

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PERSPEKTIF
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

**(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul
Yogyakarta)**



Oleh:

SYAIFUR ROHMAN, S.Pd.I.

NIM : 1320420005

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

Yogyakarta

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaifur Rohman

NIM : 1320420005

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2015

Saya yang menyatakan,



Syaifur Rohman

NIM:1320420005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaifur Rohman

NIM : 1320420005

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2015

Saya yang menyatakan,


Syaifur Rohman

NIM:1320420005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL (Studi kasus di Madrasah
Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)

Nama : Syaifur Rohman, S.Pd.I
NIM : 1320420005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : PAI
Tanggal Ujian : 27 April 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, Mei 2015

Direktur,



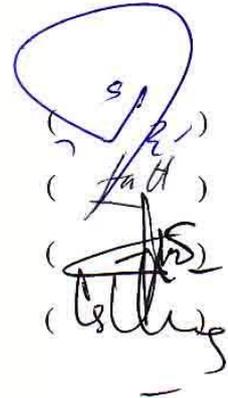
Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL (Studi kasus di Madrasah
Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)
Nama : Syaifur Rohman, S.Pd.I
NIM : 1320420005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : PAI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd
Pembimbing/Penguji : Dr. Subiyantoro, M.Ag
Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag



(S. R.)
(Hj. S. F.)
(S. S.)
(A. M.)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 April 2015

Waktu : 11.30-12.30 WIB
Hasil/Nilai : 93,00 (A)
IPK : 3,58 (Tiga koma lima delapan)
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan-/ ~~Dengan Pujian~~
Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PERSPEKTIF
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL (Studi Kasus di Madrasah
Ibtidaiyah Ma’arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)”**

Yang ditulis oleh :

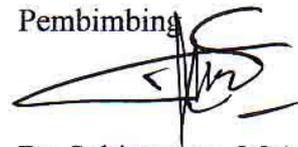
Nama : Syaifur Rohman
NIM : 1320420005
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 April 2015

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M.Ag.

ABSTRAK

Syaifur Rohman: *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo)*. Tesis. Yogyakarta. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

Peran seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangat vital. Pemimpin mempunyai hak untuk memerintah seluruh staf agar bekerja sama sehingga lembaga berubah ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu maju mundurnya sebuah organisasi tergantung kepada pemimpinnya. Begitu pula di lembaga pendidikan, tak terkecuali di madrasah. Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dalam realitanya belum bisa memberikan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan lemahnya manajemen pengelolaan di madrasah yang berpusat pada lemahnya sosok kepala madrasah. Hingga saat ini madrasah masih menjadi lembaga pendidikan kelas kedua, karena dianggap pendidikan yang dijalankan tidak sesuai dengan dunia kerja. Faktor inilah yang menyebabkan madrasah yang mayoritas berstatus swasta belum bisa menjadi lembaga pendidikan ideal seperti yang diharapkan.

Kajian tentang kepemimpinan era modern memunculkan salah satu model kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan ini pertama kali dicetuskan oleh James MacGregor Burns dan mempunyai landasan teori kebutuhan manusia Abraham Maslow yang menyakini bahwa manusia mempunyai kebutuhan mulai jasmani dan rohani. Model kepemimpinan ini mempunyai penekanan pada aspek pemberdayaan seluruh *stakeholder* dan mengarahkan lembaga agar berubah ke bentuk yang berbeda. Untuk membawa sebuah lembaga ke arah yang lebih baik maka seorang pemimpin harus memperhatikan kebutuhan dari seluruh staf, baik materi dan non materi, memberdayakan seluruh staf serta meningkatkan kualitas mereka. Pemimpin transformasional mempunyai empat aspek dominan yaitu *Idealized Influence*, *Inspiration Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individual Consideration*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi, dokumentasi serta *Indept Interview* sebagai metode pengumpulan data. Setelah melakukan analisa data peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah di MI Ma'arif II Giriloyo adalah pemimpin yang transformasional, indikatornya adalah kemajuan yang dicapai madrasah saat ini. Dengan empat aspek di atas kepala madrasah masih lemah dalam *Inspiration Motivation* hal ini dikarenakan berbedanya latar belakang pendidikan dan faktor internal para guru. Dalam teori *Hierarki of Needs* peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah telah mencapai tahap keempat yaitu tahap pemberian penghargaan, belum sampai tahap aktualisasi diri. Peneliti menemukan cara yang digunakan oleh kepala madrasah untuk merealisasikan visi dan misi madrasah yaitu menciptakan ide/terobosan, menyakinkan, memberdayakan dan memberikan penghargaan sesuai kinerja seluruh *stakeholder*, sehingga tercipta suasana nyaman dan *stakeholder* pun bekerja sama dan sama-sama bekerja untuk mewujudkan visi dan misi lembaga dan mendorong lembaga ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan Transformasional

MOTTO

يَنْوِبُ مَفْعُولٌ بِهِ عَنْ فَاعِلٍ # فِيمَا لَهُ كَنِيْلٌ خَيْرٌ نَائِلٍ

Seorang pemimpin (*fa'il*) terkadang tidak perlu menampakkan diri, keberadaannya bisa digantikan bawahan (*maf'ul*) (kaidah ini terkait dengan pembahasan bab *naibul fa'il*).¹

لَا أَفْعُدُ الْجُبْنَ عَنِ الْهَيْجَائِ # وَلَوْ تَوَالَتْ زُمَرَ الْأَعْدَائِ

Aku tidak akan pernah menyerah walau apapun yang terjadi.²

¹M.Sholihudin Shofwan, *Pengantar Memahami Alfiyah Ibnu Malik*, (Jatim, Darul Hikmah:2006),hlm.40

²*Ibid*,... hlm. 92

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini untuk almamaterku tercinta program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, program studi PGMI konsentrasi PAI, terlebih untuk almarhum Bapak Agus Nuryatno.Ph.D.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No.05436/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	es	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis dengan rangkap

Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbânâ*.

C. Ta' Marbûthah (ة) di akhir kata.

1. Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Kecuali pada kata – kata yang telah diserap menjadi bahasa Indonesia maka dibaca **t** seperti زكاة di baca *zakat*
2. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-Mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

D. Vokal pendek

Fathah ditulis **a**, kasrah ditulis **i**, dan dhammah dibaca **u**.

E. Vocal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-Muflihûn*

F. Vokal – Vokal Rangkap.

1. Fathah dan ya mati ditulis **ai**, contoh :

بينكم dibaca *Bainakum*

2. Fathah dan *wawu* mati ditulis **au**, contoh ;

قول dibaca *Qaul*

G. Vokal–vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan *apostruf*

(‘) contoh :

النتم dibaca *A'antum*

مؤنث dibaca *Mu'anas*

H. Kata sandang *alif + lam* (ال)

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*.
2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-Rijâl*.

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

1. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو خير الرزقين ditulis *Wa Huwa Khair ar-Râziqîn*.
2. Ditulis sesuai dengan bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut misalnya : اهل السنة dibaca *Ahl as - Sunnah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, walaupun banyak kendala selama penulisan, namun berkat pertolongan serta hidayah –Nya penulisan ini dapat selesai.

Solawat serta *salam* semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sang refulusioner sejati dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahiliyah hingga kita berada pada zaman yang terang benderang, zaman teknologi canggih yang disinari cahaya wahyu Qur'ani. Tak lupa pula *solawat* kita haturkan kepada seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya dan segenap pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan tesis ini merupakan kajian tentang *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Perspektif Kepemimpinan Transformasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo)* sebagai salah satu kontribusi dalam khasanah dunia pendidikan islam. Peneliti menyakini bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu

dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi. Peneliti menyampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif M.Ag. dan Ibu Dr. Siti Fathonah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, beserta segenap jajarannya.
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, mencurahkan tenaga dan pikiran serta meluangkan waktu untuk peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Segenap Dosen, Karyawan dan Staf Fakultas Pascasarjana khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, khususnya konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama proses perkuliahan. Terkhusus untuk almarhum Bapak Agus Nuryatno yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi kepada peneliti, teriring do'a semoga bapak selalu mendapatkan rahmat Allah, Amin.

6. Kepada Kepala Madrasah MI Ma'arif II Giriloyo beserta segenap guru dan staf yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
7. Kepada Ayahanda Cartak dan Ibunda Carkuni tercinta dan tersayang, yang telah dengan begitu sabar memberikan arahan kepada penulis, *panjenengan* berdua yang menjadi alasan utama peneliti untuk mampu meraih sukses. Terimakasih atas dukungan baik materi maupun non materi, do'a *panjenengan* yang menjadikan Ananda kuat menghadapi berbagai halangan selama perkuliahan ini, secepatnya Ananda ingin pulang untuk melihat senyum *panjenengan* berdua.
8. Kakak – kakakku tercinta, Mas Munir, Mbak Suwaryati, Mbak Suratun, Mbak Sulastri, Mbak Suratmi, Mbak Sutinah, dan keponakanku semua, Vina Ulfiana, Johar al – Fajar, Zulfatul Khoiriyah, Abdul Malik, Maskur, Neliatul Agustina, Lana Taufiqurrahman, Anas Arifin, Nanang Kurrohman, dan Aprilia Azkiaturrahma, Ahmad Azmilmunir yang selalu memotivasi gerak dan langkah peneliti dalam penulisan tesis ini. Perhatian serta dorongan baik materi dan non materi yang tak terhinggalah yang membuat peneliti termotivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini. Tak terasa hampir 6 tahun peneliti tak bersama kalian, sekali lagi terima kasih atas do'a dan dukungan *panjenengan* semua.
9. Kepada Kyai–Kyai Pondok Pesantren Nurul Ummah dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, Pak Kyai Ahmad Zabidi, Pak Kyai Sholehan, yang telah begitu sabar dalam membimbing peneliti baik

bimbingan jasmani maupun rohani, ustaz-ustaz, guru-guru yang telah membagi ilmunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan selama ini.

10. Adinda Faridaktul Mukhtir yang selalu memotivasi, selalu mendukung serta mendoakan peneliti demi kelancaran dalam menyusun tesis ini, kesetiaanmu dalam menemani masa-masa sulit selalu memberi motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian tesis ini
11. Teman-teman satu angkatan “*Ahlu al-Bid’ah*” di Pon-Pes Nurul Ummah, serta teman-teman PGMI Program Pascasarjana angkatan tahun 2013 yang selalu berbagi pengetahuan dan berproses bersama beriringan canda tawa, terima kasih yang tak terhingga bagi kalian semua yang telah berbagi pengetahuan dan cerita bersama selama ini.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaraan proses penulisan tesis ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Dan yang terakhir semoga penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi pribadi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 18 April 2015

Peneliti



Syaifur Rohman
NIM: 1320420005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
D. Kajian Pustaka	16
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : LANDASAN TEORITIK	31
A. Kepemimpinan Transformasional.....	31
1. Sejarah Kepemimpinan dan Arti Kepemimpinan	31
2. Teori dan Pendekatan-Pendekatan dalam Kepemimpinan.....	35
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan.....	39
4. Tipe/model Kepemimpinan.....	42
a. Tipe Karismatik	42
b. Tipe Transaksional	43
c. Tipe Transformasional.....	44
d. Kepemimpinan Perspektif Islam	52
B. Teori <i>Hierarki of Needs</i> dalam Kepemimpinan Transformasional.....	55

C. Aspek-Aspek Kepemimpinan Transformasional.....	61
a. <i>Idealized Influence</i>	62
b. <i>Inspirational Motivational</i>	63
c. <i>Intellectual Stimulation</i>	64
d. <i>Individual Consideration</i>	65
D. Madrasah Ibtidaiyah.....	65
a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah	65
b. Madrasah Ibtidaiyah dalam Undang-Undang.....	70
E. Kepemimpinan Transformasional di Bidang Pendidikan (Madrasah).....	74
F. Kerangka Pikir Kepemimpinan Transformasional	79
BAB III : GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF II GIRILOYO	83
A. Sejarah Singkat berdirinya MI Ma'arif II Giriloyo.....	83
B. Identitas Madrasah	86
C. Visi dan Misi MI Ma'arif II Giriloyo	87
D. Struktur Organisasi	88
E. Keadaan Guru	89
F. Keadaan Madrasah	90
G. Keadaan Fisik MI Ma'arif II Giriloyo	91
H. Prestasi MI Ma'arif	
f II Giriloyo	93
BAB IV : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH MI MA'ARIF II	
GIRILOYO PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN	
TRANSFORMASIONAL	96
A. Kepemimpinan di MI Ma'arif II Giriloyo	96
B. Kepemimpinan Transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo	100
C. Analisis Aspek-Aspek Kepemimpinan Transformasional di Madrasah	105
1. <i>Idealized Influence</i>	105
2. <i>Inspiration Motivation</i>	110
3. <i>Intellectual Stimulation</i>	115
4. <i>Individual Consideration</i>	117
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepemimpinan	
Transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo.	120
BAB V : PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan	41
GAMBAR 2: Teori Kebutuhan Manusia (<i>Hierarki Needs</i>) Abraham Maslow	60
GAMBAR 3: Pola/Kerangka Fikir Kepemimpinan Transformasional	82
GAMBAR 4: Struktur Organisasi MI Ma'arif II Giriloyo	88



DAFTAR TABEL

TABEL 1: Data Guru di MI Ma'arif II Giriloyo.....	89
TABEL 2: Jumlah Peserta didik di MI Ma'arif II Giriloyo	91
TABEL 3: Data Prestasi MI Ma'arif II Giriloyo	93



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Hasil Wawancara	136
LAMPIRAN 2 : Catatan Lapangan.....	163
LAMPIRAN 3 : Permen-No.-13-Tahun-2007-tentang-Standar-Kepala-Sekolah.....	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan di Indonesia tidak bisa lepas dari peran pendidikan islam, terutama pesantren. Bahkan bisa dikatakan asal mula pendidikan islam di Indonesia merupakan perjuangan panjang pesantren untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas secara pengetahuan, moral serta spiritual sehingga mampu terlepas dari kolonial penjajah ketika itu. Para pejuang kala itu telah menyadari bahwa pendidikan adalah kunci keberhasilan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Hingga saat ini pendidikan masih diyakini sebagai alat utama pengembangan sosial, kultural, ekonomi, bahkan politik³ lebih jauh lagi adalah pengembangan ideologi.

Dari pesantren lahir madrasah sebagai lembaga pendidikan atau “sekolah plus” yang menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama. Mengutip pernyataan Prof. Sutrisno bahwa madrasah adalah jembatan antara pesantren dan sekolah. Dengan menggabungkan keunggulan pendidikan model pesantren yang membekali peserta didik dengan keunggulan akhlak dan pendidikan sekolah yang membekali pengetahuan secara umum madrasah diharapkan mampu menghasilkan insan yang tidak hanya *alim* (menguasai ilmu agama dengan baik) namun juga intelektual (menguasai ilmu umum dengan baik).

³Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 13

Seperti cita-cita Ahmad Dahlan bahwa madrasah harus mampu menjadikan peserta didik menjadi seorang ‘*alim yang intelek*. Artinya tujuan dari pendidikan islam adalah membekali manusia dengan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang.⁴Oleh karena itu madrasah sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai target tinggi yaitu terwujudnya peserta didik yang berkompetensi secara akademik dan juga unggul dari segi moral dan spiritual.

Namun hingga kini target tersebut belum bisa terealisasi secara maksimal. Sebagaimana data di Kementerian Agama tahun 2014 tercatat 45 ribu madrasah dengan jumlah peserta didik mencapai 8 juta. Setiap tahun madrasah meluluskan 200 ribu siswa namun sayangnya tidak lebih dari 10 persen yang melanjutkan ke perguruan tinggi.⁵Sisanya tidak lagi melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan beberapa madrasah masih terjerat masalah klasik yaitu *kolaps* secara finansial akhirnya terpaksa ditutup. Ada dua hal dasar yang menjadi masalah madrasah hingga saat ini. *Pertama*: terkait dengan manajemen organisasi yang kurang efektif dalam mencapai tujuan. *Kedua*: terkait hasil pendidikan yang masih jauh dari harapan.

Faktor penyebab kegagalan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang ideal ialah lemahnya manajemen pengelolaan yang berawal dari lemahnya kompetensi sosok pemimpin sehingga madrasah hanya dijalankan dengan seadanya. Seperti yang diungkapkan Azumardi Azra bahwa lemahnya madrasah

⁴Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), *hlm.* 105.

⁵Majalah Pendidikan Islam Kementerian Agama, Edisi No.1/ Tahun I/ 2013, *hlm.* 11

dalam melaksanakan proses pendidikan salah satunya dikarenakan kurangnya sikap profesionalitas seluruh *stakeholder* madrasah,⁶ sehingga madrasah selalu dalam posisi “hidup segan mati tak mau“. Hal ini pula yang menyebabkan mayoritas madrasah hingga saat ini masih dipandang masyarakat sebagai sekolah kelas kedua, jika dibandingkan dengan sekolah umum. Selain itu dari sisi kualitas madrasah pun masih jauh tertinggal. Karena masyarakat menganggap lulusan sekolah yang dibekali pengetahuan umum lebih sesuai dengan tuntutan pasar dibandingkan lulusan madrasah yang lebih banyak dibekali pengetahuan agama yang sulit bersaing dalam dunia kerja.

Madrasah harus mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan umum serta kompetensi spiritual dan akhlak. Untuk merealisasikan hal tersebut maka madrasah harus memiliki sistem yang baik. Sehingga mampu memutuskan mata rantai kelemahan organisasi yang selama ini muncul. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kelemahan madrasah sebagai lembaga pendidikan swasta berawal dari lemahnya finansial.

Masalah finansial menyebabkan guru madrasah terutama madrasah swasta kurang mendapatkan kesejahteraan. Akibatnya kinerja mereka sangat rendah. Hal ini berakibat pada rendahnya target pendidikan yang dicapai. Disinilah diperlukan sosok kepala madrasah yang mempunyai wewenang dan mampu menjalankan wewenang tersebut untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi.

⁶*Ibid.*, hlm. 8

Kepala madrasah harus mampu menemukan solusi yang solutif atas permasalahan di atas. Sehingga madrasah mampu memberikan hasil terbaik dalam proses pendidikan. Menurut Suprayogoselama ini madrasah terkesan di-anak tirikan oleh pemerintah secara finansial maupun institusional.⁷ Madrasah berbeda dengan sekolah yang berstatus negeri yang segala pembiayaan telah ditanggung oleh pemerintah, sehingga dapat lebih fokus mencapai target pendidikandiantaranya tercermin dalam target kelulusan Ujian Akhir Nasional dengan nilai yang memuaskan.

Disisi lain sebagian masyarakat saat ini mulai hilang kepercayaan terhadap dunia pendidikan, terutama sekolahnon madrasah.⁸ Mereka beranggapan bahwa

⁷Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah* (Yogyakarta, Hikayat Publising, 2007), hlm. 93, menurut beliau ketimpangan kualitas antara madrasah dan sekolah umum terjadi karena mayoritas pembiayaan madrasah sebagai lembaga pendidikan swasta berasal dari iuran masyarakat berbeda dengan sekolah negeri yang semua pembiayaannya ditanggung pemerintah, sedangkan madrasah negeri saat ini jumlahnya masih terbatas, selain itu secara institusional madrasah mengalami masalah dengan beban pelajaran agama yang harus diberikan, *Ibid*, hal.40, adapun SKB Tiga Menteri tahun 1974 yang merupakan landasan madrasah untuk merancang kurikulum yaitu dengan porsi 70 % pengetahuan umum dan 30% pengetahuan agama belum memberikan hasil yang diharapkan hingga masuk periode Tarmidzi Taher yang menggagas konsep madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama islam, *Ainurrafiq Dawam, dan Ahmad Ta'arif, Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jogjakarta:Lista Fariska Putra, 2008), hal.48. Walau pun dalam UU no 20 tahun 2003 madrasah telah disetarakan dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya, namun realitanya pemerintah belum mampu menyetarakan antara kedua lembaga tersebut. Dari data pokok pemeritah Bantul dapat dilihat kesenjangan antara jumlah madrasah dan sekolah non madrasah. Pada tahun 2013 terdapat 27 buah MI dengan perincian 24 MI berstatus swasta dan 3 MI berstatus negeri. Berbeda jauh dengan sekolah non madrasah yang berjumlah 345 buah, dengan perincian 279 SD Negeri dan 76 SD Swasta. <http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0802>.

⁸Berdasarkan data-data dari Departemen Pendidikan Nasional dalam kurun waktu 2003-2008, terlihat angka putus sekolah di jenjang pendidikan dasar bisa berkisar 1-2 persen setiap tahunnya dari total anak usia 7-15 tahun yang seharusnya masuk dalam usia wajib belajar yang ditanggung negara. Sementara itu, lulusan SD/MI yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP/MTs jumlahnya bisa mencapai 10 persen. Adapun lulusan SMP sederajat yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah lebih dari 10 persen. Sementara itu, lulusan SMA sederajat yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi hampir 36 persen. Jumlah angka putus sekolah, siswa SD mencapai 28,4 juta, serta siswa SMP dan SMA sederajat masing-masing sekitar 12,8 juta siswa. (Kompas.com 16 Agustus 2011)

sekolah saat ini telah berubah menjadi organisasi yang kurang efektif dalam mewujudkan manusia yang memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, memiliki keahlian serta berakhlak mulia. Padahal pada hakekatnya proses pendidikan tidak hanya tentang *Transfer of Knowledge*, *Transfer of Value*, namun juga *Transfer of Workship*, bukan hanya memberikan pengetahuan atau pun tentang nilai namun juga mewariskan keyakinan kepada peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan saat ini menjadi salah satu tempat paling berbahaya bagi perkembangan peserta didik. Kekerasan baik fisik, mental maupun seksual telah menjadi rahasia umum. Sebagai contoh selama tahun 2013, kekerasan dan tindak kriminal para remaja terus meningkat dan semakin brutal. Tercatat mulai tanggal 21 Februari siswa SMA tawuran di Jakarta Pusat, di susul pada 18 April setelah UN pelajar SMA saling tawuran lalu membajak bus di Grogol di Jakarta Barat. Lalu di Jakarta Utara para pelajar berkonvoi dengan membawa senjata tajam. Pada tanggal 29 Juli dan 30 Juli terjadi pelecehan dan tawuran di Jakarta Selatan. Tanggal 8 September seorang remaja hilang kendali ketika mengendarai mobil hingga menewaskan 6 orang. Pada tanggal 27 September dunia pendidikan kembali dihebohkan dengan rekaman tindakan asusila dua murid SMP di ruang kelas. Dan yang terakhir pada 4 Oktober seorang remaja menyiramkan air keras kepada penumpang dan awak bus jurusan kampung Melayu-Grogol yang menyebabkan 18 orang mengalami luka bakar.⁹

⁹Kompas, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, hlm. 14, hari Kamis 23 Desember 2013.

Maka tidak mengherankan jika masyarakat saat ini mulai menyadari pentingnya lembaga pendidikan agama, yang tidak hanya menyiapkan peserta didik pandai dan cerdas secara akademik namun disempurnakan dengan akhlak yang mulia. Ini merupakan kesempatan madrasah untuk tampil menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peran penting bagi pendidikan di Indonesia. Madrasah adalah solusi atas merosotnya akhlak, moral serta spiritual peserta didik. Sebagaimana visi dan misi madrasah yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan agama sehingga unggul dalam spiritual dan moral serta mengembangkan aspek pengetahuan secara umum.

Untuk mencapai tujuan tersebut madrasah membutuhkan sinergisitas semua pihak dengan ujung tombak kepala madrasah. Dalam penelitiannya terkait dengan maju mundurnya madrasah Imam Suprayogo menyatakan bahwa faktor "orang" menjadi kunci kemajuan lembaga pendidikan madrasah mulai tingkat Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi.¹⁰

Kepala madrasah adalah sosok vital yang menjadi pemimpin pendidikan, yang mengatur semua *stakeholder* madrasah. Mulai dari guru dan seluruh staf pada tiap unit.¹¹ Seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpinnya. Karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh

¹⁰Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah*, hlm. 42

¹¹Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN press, 2010), hlm. 3

organisasi menuju tujuan yang akan dicapai.¹² Ini senada dengan apa yang dikemukakan Imam Suprayogo, bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya.¹³ Menurut Imam, ketidakberdayaan kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah disebabkan faktor internal yang meliputi kurangnya keberanian dalam mengambil keputusan dan berinovasi, kurangnya pemahaman atas perannya, dan kurang berani dalam mengambil resiko. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kekurangan informasi, terlalu banyak peraturan dan suasana birokrasi yang kurang kondusif. Jika kepala madrasah bisa mengatasi masalah tersebut maka dapat dipastikan target visi dan misi madrasah dapat dicapai.

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menjalankan roda kegiatan organisasi madrasah. Karena fungsi kepala madrasah selain sebagai manager juga sebagai pemikir dan pengembang pendidikan.¹⁴ Kepala madrasah mempunyai tugas yang berat karena dituntut untuk bekerja secara profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata staf lain. Serta memiliki moral yang tinggi atas pekerjaan sesuai dengan kode etik profesinya. Oleh karena itu kepala madrasah harus melakukan transformasi kemampuan melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, seluruh komunitas pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

¹²Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.51

¹³Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah*, hlm. 95

¹⁴Sudarwan Danim, *Manajemen...*hlm.v

Seperti yang diterangkan di atas bahwa hingga saat ini hasil pendidikan belum memberikan hasil yang memuaskan seperti yang diamanatkan dalam UU, begitu pula madrasah. Masih banyak madrasah yang prestasi siswanya sangat rendah, guru dan siswanya kurang disiplin. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat rendah, serta lambatnya staf dalam melayani peserta didik.¹⁵ Jika kita amati, betapa banyak penyelewengan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah, mulai pelanggaran moral bahkan tindak kriminal. Mayoritas pemimpin saat ini lebih menyukai keadaan stagnan yang nyaman bagi posisi mereka, sehingga organisasi yang dipimpinnya tidak bisa berkembang. Model pemimpin seperti ini menyebabkan sebuah organisasi tidak berkembang ke arah yang lebih baik sehingga lambat laun organisasi tersebut gulung tikar.

Melihat kondisi tersebut maka diperlukan sosok kepala madrasah yang mampu membawa dan membuat perubahan di madrasah. Sosok yang mampu mentransformasikan visi dan misi organisasi kepada seluruh anggota dan staf sehingga tujuan madrasah dapat dicapai.

Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual serta perhatian pribadi terhadap individu anggota organisasinya. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sosok pemimpin yang mampu mengubah potensi menjadi energi nyata, mengubah potensi institusi menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan prestasi

¹⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas....* hlm. 1

belajar siswa.¹⁶ Lebih lanjut Danim mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki ciri-ciri dominan yaitu: a. Memiliki sensitivitas terhadap pengembangan organisasi. b. Mengembangkan visi bersama antar komunitas organisasi. c. Mendistribusikan peran kepemimpinan. d. Mengembangkan kultur sekolah atau madrasah, dan melakukan usaha-usaha restrukturisasi di sekolah atau madrasah.¹⁷ Sosok kepemimpinan ini berusaha mengganti paradigma lama yang kurang efektif dengan paradigma baru yang disepakati seluruh anggota organisasi dan lebih efektif.

Unsur-unsur penting dalam kepemimpinan transformasional adalah munculnya kepercayaan, kesetiaan dan rasa hormat para staf kepada pemimpin. Dalam kepemimpinan model ini antara staf dan pemimpin saling memotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun pemimpin dalam hal ini mempunyai beberapa tugas diantaranya: membuat setiap staf menyadari pentingnya tugas yang menjadi tanggungjawabnya, menumbuhkembangkan semangat mementingkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi.

Dalam definisinya Rohmat menyatakan bahwa pemimpin transformatif memiliki tiga komponen penting yaitu kharisma yang merupakan kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi staff untuk berkomitmen terhadap organisasi, dorongan-dorongan intelektual, dan perhatian terhadap semua stafnya.¹⁸ Walau pun berbeda namun tiga komponen tersebut mempunyai esensi yang sama dengan

¹⁶Sudarwan Danim *Menjadi Komunitas ...*hlm. 48-50

¹⁷*Ibid,..* hlm.53

¹⁸Rohmat, *Kepemimpinan.....*hlm. 68

pendapat lain tentang kepemimpinan transformasional yaitu : memperjelas visi dan misi organisasi, memberdayakan seluruh staf, memotivasi mereka serta menghilangkan sekat pemisah antara pemimpin dan staf.

Dengan ungkapan yang berbeda Ki Hadjar Dewantara menerangkan bahwa pedoman seorang pemimpin dalam kehidupan yaitu: *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*, seorang pemimpin ketika didepan harus menjadi teladan yang baik (*Ing Ngarso Sung Tulada*), lalu ketika berada ditengah–tengah harus membangun kehendak / semangat, (*Ing Madya Mangun Karso*), dan memberikan kesempatan berkembang sesuai dengan bakat atau potensi apa yang dimiliki (*Tut Wuri Handayani*).¹⁹

Peneliti telah melakukan observasi pada sebuah madrasah ibtidaiyah yang berada di daerah Giriloyo, Bantul yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo. Dalam observasi tersebutpeneliti mendapatkan beberapa temuan yang unik terkait dengan kegiatan yang adadi madrasah tersebut. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo mempunyai rutinitas yang berbeda dengan kebanyakan MI yang ada di daerah Giriloyo. Di antara keunikan dan perbedaan adalah rutinitas peserta didik yang sudah dimulai sejak pukul 06.30 pagi dengan membaca dan menghafalkan *asma al-husna* hingga surat-surat pendek secara bersama-sama oleh peserta didik dipantau langsung oleh kepala madrasah. Kegiatan belajar mengajar di MI tersebut selesai pukul 14.00 WIB setiap hari aktif madrasah.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. ROSDAKARYA), hlm.61

Perbedaan lain dari MI Ma'arif IIdiantaranya dalam hal kedisiplinan kepala madrasah yang selalu datang paling awal ke madrasah serta dalam hal visi dan misi yang lebih mengutamakan pendidikan akhlak atau karakter peserta didik dibandingkan prestasi secara akademik. Dan secara perlahan tapi pasti MI inimampu bergerak ke arah yang semakin baik secara kualitas maupun kuantitas jika dibandingkan dengan periode-periode sebelum kepemimpinan kepala madrasah saat ini.

Menurut kepala madrasah nilai-nilai pesantren di madrasah saat ini mulai luntur, padahal madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari pesantren. Mayoritas madrasah mulai tingkat ibtidaiyah hingga tingkat aliyah saat ini mulai kehilangan jati diri sebagai lembaga pendidikan islam yang lebih mengutamakan akhlak. Hal inilah yang melatarbelakangi kepala madrasah untuk berusaha mengembalikan nilai-nilai pesantren ke dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif II Giriloyo. Adapun nilai-nilai pesantren yang beliau maksud diantaranya adalah terkait dengan kejujuran dan tanggung jawab dari peserta didik.

Sosok kepala madrasah yang sederhana namun sangat disiplin adalah sedikit penggambaran dari sosok kepala madrasah saat ini. Selain itu memang beliau adalah sosok yang sangat ulet dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dan cita-cita madrasah tersebut. MI Ma'arif II yang telah puluhan tahun berdiri mulai menunjukkan kemandekan secara kualitas maupun kuantitas. Banyak peserta didik yang sangat rendah pemahamannya dalam bidang agama. Hal ini yang mendorong kepala madrasah untuk menjadikan MI tersebut menjadi MI yang

berbeda dengan MI yang lain sehingga MI tersebut menjadi MI yang semakin ideal. Ideal dalam arti mampu mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu membentuk peserta didik yang unggul secara akhlak dan mumpuni dalam bidang agama namun tetap berprestasi secara akademik.

Di antara hal-hal yang dilakukan oleh beliau untuk mewujudkan nilai-nilai kedisiplinan dalam madrasah adalah berusaha memberikan contoh terlebih dahulu, dalam hal ini kepala madrasah yang selalu berusaha datang lebih awal di madrasah. Hal ini pun beliau gunakan untuk mengatasi problem terkait dengan guru di MI tersebut yang mayoritas masih berstatus non PNS. Beliau selalu mengajak semua guru untuk bekerja dengan disiplin sesuai dengan tugas yang telah menjadi tanggung jawab mereka masing-masing.

Kepala madrasah adalah sosok yang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan merupakan orang asli daerah tersebut sehingga beliau sangat mengetahui potensi yang bisa beliau manfaatkan untuk mewujudkan visi dan misi di MI. Beliau berusaha mengalirkan kepemimpinan yang beliau miliki kepada bawahannya sehingga semua bawahan merasa nyaman bekerja di bawah kepemimpinan beliau. Salah satu contoh dari usaha beliau mengalirkan kepemimpinannya adalah mendorong serta memberikan ruang setiap guru untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Sedangkan dalam hal penanaman nilai kepada peserta didik yang peneliti sebutkan di atas misalnyatentang kejujuran. Di MI tersebut sejak peserta didik masuk ke madrasah selalu diarahkan agar memiliki sifat jujur. Misalnya ketika peserta didik

menemukan benda-benda berharga di lingkungan madrasah mereka dengan penuh kesadaran menyerahkan kepada guru atau kepala madrasah.

Dalam hal kejujuran peserta didik mulai terlihat terutama dalam proses ujian di madrasah. Hilangnya kebiasaan menyontek dalam ujian merupakan hasil dari penanaman akhlak yang selalu kepala madrasah tekankan, sehingga banyak apresiasi positif dari para pengawas ujian di MI tersebut tentang kejujuran peserta didik MI tersebut ketika proses ujian berlangsung. Menurut kepala madrasah tujuan utama yang ingin dicapai di madrasah tersebut adalah terbentuknya peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, sekaligus berkarakter *Qur'ani*. Oleh karena itu kepala madrasah berusaha membuat terobosan-terobosan kegiatan untuk meningkatkan kualitas akhlak dari peserta didik.

Beliau mempunyai keyakinan yang kuat bahwa ketika peserta didik telah mempunyai akhlak yang mulia maka otomatis prestasi akademik pun akan ikut terwujud. Dan memang keyakinan beliau tersebut bukan angan-angan belaka, karena peserta didik di MI tersebut tetap mempunyai prestasi yang baik dalam bidang pengetahuan umum, diantaranya adalah beberapa prestasi yang telah dicapai ketika UAN.²⁰ Pada tahun 2014 salah satu peserta didik di MI tersebut mendapatkan nilai tertinggi UAMBN tingkat Propinsi.

Kepala madrasah adalah sosok yang mempunyai ide dan terobosan untuk mendobrak kemandekan madrasah yang mulai terlihat selama ini. Kepala madrasah mempunyai cita-cita untuk membawa MI Ma'arif II menjadi MI yang berbeda dari kebanyakan MI yang ada. Diantaranya ide-ide beliau tersebut

²⁰Observasi Langsung pada bulan Agustus, hari Selasa Tanggal 12 tahun 2014.

contohnya adalah membangun madrasah diniyah yang terintegrasi dengan MI tersebut dan diperuntukkan khusus bagi peserta didik. Kepala madrasah ingin mengkonsep sebuah MI dengan pembelajaran yang terintegrasi dengan madrasah diniyah. Mungkin ide ini sudah banyak dilakukan dipesantren yang bernaung di bawah Yayasan, namun untuk MI yang mandiri seperti MI yang peneliti lihat ide ini belum banyak dimunculkan. Ide ini berawal dari keprihatinan kepala madrasah yang melihat kondisi peserta didik MI sekarang semakin menurun secara kualitas akhlak maupun prestasi dalam bidang agama, jika dibandingkan dengan peserta didik zaman dahulu²¹.

Saat ini MI tersebut mulai menunjukkan perkembangan ke arah yang semakin baik jika dibandingkan dengan beberapa masa yang lalu. Menurut salah satu guru perkembangan ke arah yang lebih baik di madrasah tersebut diantaranya adalah mulai banyaknya peserta didik baru yang berasal dari luar daerah Giriloyo.²² Padahal sebelumnya peserta didik yang mendaftar di MI tersebut hanya berasal dari daerah kecamatan Giriloyo, Bantul.

Namun kepala madrasah menghadapi berbagai kendala dalam mewujudkan visi dan misi dari madrasah. Kendala tersebut yaitu: *pertama* disebabkan lemahnya finansial madrasah. *Kedua* lemahnya semangat beberapa guru dalam menjalankan tugas masing-masing. Rendahnya semangat guru tersebut sedikit

²¹Wawancara dengan salah satu staf MI Ma'arif II, pada hari Senin tanggal 19 Januari 2015, pukul.09.00 WIB

²²Wawancara dengan Ibu Sofhana, salah satu guru di MI Ma'arif II pada hari Senin tanggal 26 Januari 2015 pukul.09.15

banyak menghambat kepemimpinan beliau. *Ketiga*: semakin lemahnya peran serta masyarakat dalam kegiatan di madrasah.

Menurut para guru perlahan tapi pasti apa yang menjadi target dari kepala madrasah mulai menunjukkan hasil. Walaupun membutuhkan waktu yang lama. Lebih lanjut menurut salah satu guru, kepala madrasah pada awalnya sempat mengalami kendala, terutama dalam bidang administrasi. Hal ini karena kepala madrasah yang masih berstatus guru non PNS bahkan awalnya beliau hanya sebagai guru bantu di MI tersebut sehingga dalam hal administrasi beliau sangat lemah. Beban psikologis ini pun sedikit banyak mempengaruhi kepemimpinan beliau. Namun sosok kepala madrasah saat ini merupakan sosok yang selalu belajar sehingga secara perlahan beliau mampu memperbaiki bidang administrasi yang pada awalnya menjadi kendala beliau di madrasah tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait kepemimpinan kepala madrasah dari sudut pandang kepemimpinan transformasional. Dalam penelitian ini peneliti membuat judul: *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional (Studi Kasus di MI Ma'arif II, Giriloyo, Bantul, Yogyakarta)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo Bantul?
2. Analisis aspek-aspek transformasional kepemimpinan kepala madrasah di MI Ma'arif II Giriloyo Bantul.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif II Giriloyo Bantul.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui kepemimpinan kepala madrasah secara umum dan kepemimpinan transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul.
2. Mengetahui aspek-aspek kepemimpinan transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo serta faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul.

Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis.

Untuk menggali informasi kepemimpinan transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, serta hambatan dan pendukungnya.

2. Secara praktis.

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menemukan model kepemimpinan transformasional di madrasah, sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan di lembaga pendidikan islam terutama di madrasah.

D. Kajian Pustaka.

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan

terhindar dari duplikasi.²³ Setelah melakukan penelusuran terkait dengan topik kepemimpinan ada beberapa karya yang telah dibuat diantaranya:

Maria Ulfa, dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional (Studi di SMA Negeri 1 Yogyakarta)*”.²⁴ Dalam penelitiannya saudari Maria Ulfa menyimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta menerapkan kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah melakukan berbagai terobosan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, diantaranya memperlakukan guru tamu dari luar negeri untuk meningkatkan kualitas bahasa. Penelitian ini memfokuskan pada tema pencarian gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada objek kepemimpinan di madrasah.

Saifudin, dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung, Bantul*”.²⁵ Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MTs mempunyai gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif, yaitu gaya kepemimpinan yang menerapkan unsur-unsur demokrasi dalam memberikan instruksi dan koordinasi kepada anggotanya, sekaligus melibatkan diri secara langsung pada praktiknya di lapangan. Dalam penelitian ini pun tema fokusnya adalah mencari gaya kepemimpinan dari

²³Panduan Penulisan Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.2

²⁴Maria Ulfa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional (Studi di SMA Negeri 1 Yogyakarta)* (Yogyakarta: PPs.UIN Sunan Kalijaga, 2010). Tesis.

²⁵Saifudin, *Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008). Tesis.

kepala madrasah, dengan mengeksplorasi sifat-sifat kepemimpinannya diantaranya sifat jujur, dapat dipercaya, komunikatif, serta kreatif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba menemukan gaya kepemimpinan transformasional dari seorang kepala madrasah dengan beberapa indikator yang dimiliki kepala madrasah tersebut.

Choirul Anwar, dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah, Semarang)*".²⁶ Dalam penelitian ini diterangkan bahwa kepemimpinan yang berkembang adalah kepemimpinan yang *humanis*, yaitu model kepemimpinan yang didasarkan pada interaksi pimpinan dan bawahan yang tidak kaku. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin terkesan kurang tegas dalam memberi sanksi, sehingga lemah dalam hal administrasi. Perbedaan dengan penelitian di atas terletak pada tema penelitian. Jika penelitian di atas mengambil tema kepemimpinan yang humanis, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tema kepemimpinan yang transformasional.

Donny Khoirul Aziz dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Komparasi di MIN Yogyakarta dan MIN Jejeran)*".²⁷ Dalam penelitian ini pun masih mencari gaya kepemimpinan yang hasilnya disimpulkan bahwa kepemimpinan

²⁶Choirul Anwar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah, Semarang)* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009). Tesis.

²⁷Donny Khoirul Aziz, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Studi Komparasi di MIN Yogyakarta dan MIN Jejeran) (Yogyakarta:PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010).Tesis.

di madrasah tersebut termasuk dalam kepemimpinan demokratis, karena pengambilan keputusan terkait rencana kerja dilakukan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada tema gaya kepemimpinan terutama dalam mengimplementasikan kurikulum, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kepemimpinan transformasional.

Muslihatun dengan judul "*Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*".²⁸ Penelitian ini membahas tentang posisi peran kepala sekolah dalam menjalankan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun perbedaan tema pada pembahasan ini adalah terletak pada objek penelitian, serta pendekatan penelitian, jika penelitian di atas menggunakan pendekatan teori MBS maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori hirarki kebutuhan manusia dari Abraham Maslow, selain itu dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai objek penelitian guna mengetahui peran dari kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah.

Maptuhah Rahmi dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior dan Komitmen Organisasional dengan Mediasi Kepuasan Kerja*" (Studi pada Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur)²⁹. Pada tesis ini dibahas

²⁸Muslihatun, *Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*, (Sinopsis Tesis), Pdf.

²⁹Maptuhah Rahmi, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior dan Komitmen Organisasional dengan Mediasi Kepuasan Kerja*" (Studi pada Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur), Sinopsis Tesis, PDF.

tentang kualitas pendidik atau guru tetap di Kabupaten Lombok Timur dengan teori OCB sebagai dasar teori dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran aspek kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah dengan pendekatan menggunakan teori *Hirarki Needs*, serta difokuskan di lembaga pendidikan islam terutama di MI II Giriloyo Bantul, Yogyakarta.

Dari beberapa literatur yang peneliti temukan membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kepemimpinan transformasional yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, terutama lembaga pendidikan dasar islam atau madrasah ibtidaiyah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Ketepatan penggunaan suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Untuk itu dalam penelitian harus dilakukan seleksi terhadap metode yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti. Metode penelitian ilmiah berlandaskan pada empat kata kunci yaitu ilmiah, rasional dan empiris sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berikut ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 6.

Beberapa hal yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, pendekatan, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dimana dalam mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, atau pun lembaga pemerintahan sesuai dengan objek penelitian.³¹ Penelitian ini dapat pula diartikan sebagai penelitian dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dalam obyek penelitiannya. Adapun lapangan penelitian yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, Yogyakarta.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.³² Metode penelitian kualitatif dinamakan pula metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).³³

³¹Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 21.

³²Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet III, hlm. 447.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan, perilaku atau nilai yang dapat diamati dari orang-orang (objek) yang diteliti.³⁴ Penelitian ini berlandaskan filsafat postpositivisme atau *interpretive* yang mengatakan bahwa suatu objek bersifat dinamis serta *holistik* (utuh), sehingga tidak dapat dilihat secara parsial, tidak bisa dipisah-pisahkan, penuh makna dan bersifat interaktif.

Realita dalam penelitian ini bukan hanya terkait dengan suatu yang nampak namun juga terkait dengan berbagai hal yang tidak tampak³⁵.

2. Metode Penentuan Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Seperti yang diterangkan di awal bahwa gejala sosial dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai sesuatu yang bersifat utuh (*holistik*), sehingga peneliti tidak akan menentukan objek penelitian berdasarkan variabel tertentu namun berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti.³⁶ Sehingga peneliti akan menggunakan metode *indepth interview*, observasi, dan dokumentasi sebagai cara untuk menemukan kedalaman data yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*)

³⁴*Ibid*, hlm. 21-22.

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian*..hlm.17

³⁶*Ibid*, hlm. 285

yang saling berinteraksi secara sinergi.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu sehingga hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke dalam populasi namun ditransferabilitykan kepada situasi sosial tertentu.

Oleh karena itu objek yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif harus mengetahui dengan baik tentang situasi sosial yang terjadi. Dengan demikian peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, namun penentuan objek berakhir ketika peneliti telah mendapat jawaban yang berulang antara satu objek dengan objek yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian dengan objek utama yaitu kepala madrasah, guru, serta staf di MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, Yogyakarta. Adapun pihak-pihak yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah

Dari kepala madrasah akan didapatkan keterangan seputar gambaran umum tentang madrasah dan khususnya mengenai terobosan-terobosan dalam kepemimpinannya, sehingga dapat diketahui kepemimpinan yang dijalankan untuk meningkatkan mutu madrasah baik kualitas maupun kuantitas.

³⁷*Ibid*, hlm. 298

b. Guru

Data yang akan diambil dari guru adalah keterangan yang bersangkutan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta aktifitas dan kegiatan-kegiatan selama di madrasah. Kemudian juga menjadi obyek utama yang akan peneliti amati terkait dengan praktik berlangsungnya pelaksanaan peraturan-peraturan yang dicetuskan kepala madrasah.

c. Karyawan Tata Usaha/Tenaga Administratif

Karyawan tata usaha madrasah akan membantu peneliti dalam pengumpulan dokumentasi tentang profil madrasah secara lengkap, sekaligus persepsi mereka terhadap kebijakan kepala madrasah.

d. Siswa/Peserta Didik

Peneliti akan mengamati bagaimana siswa mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat kepala madrasah serta perilaku mereka untuk mengetahui persepsi siswa/peserta didik terhadap kepemimpinan madrasah serta keaktifan mereka dalam menjalankan peranturan dari madrasah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.³⁸ Untuk itu di sini peneliti paparkan

³⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 185.

mengenai bagaimana metode atau teknik yang akan digunakan untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dari objek penelitian serta interaksi yang terjadi selama penelitian berlangsung.⁴⁰

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kepemimpinan di MI Ma'arif II Giriloyo, yang meliputi kepemimpinan kepala madrasah, persepsi-persepsi guru, staf serta peserta didik terhadap kepemimpinan kepala madrasah.

b. Wawancara Mendalam(*Indept Interview*).

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada objek atau sekelompok objek penelitian untuk dijawab.⁴¹ Metode wawancara merupakan metode pokok dalam penelitian ini, karena data yang akan

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 159.

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

⁴¹Sudarwam Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

dihimpun dan dianalisis lebih banyak dengan metode wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan.

Wawancara ini untuk mengetahui pola kepemimpinan dimadrasah serta terkait dengan faktor hambatan serta pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam merealisasikan visi, misi serta tujuan di MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah data tentang gambaran umum atau profil MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, Yogyakarta. Di samping itu juga dokumen yang dapat memberikan informasi lebih dalam tentang kepemimpinan kepala madrasah di MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, Yogyakarta.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang berbeda, fungsi dari triangulasi adalah menguji kredibilitas data yang

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*hlm. 330.

diperolehdari sumber data.⁴³ Trianggulasi dapat pula diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau sumber yang berbeda sehingga dapat diketahui keabsahan dari data tersebut, atau melakukan perbandingan data dari data yang telah diperoleh.⁴⁴ Jadi trianggulasi adalah menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Ada tiga jenis trianggulasi dalam penelitian yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi teknik yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi dan trianggulasi sumber yang meliputi kepala madrasah, guru, komite sekolah serta peserta didik.

4. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat sebagaimana mengutip tulisan Bogdan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁴³*Ibid*, hlm.372

⁴⁴Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2006),hlm.23

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*hlm. 372-374

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴⁷ Berdasarkan pendapat Mile dan Huberman dalam masalah analisis data maka dalam menganalisis data akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dengan menerapkan tiga aktifitas analisis data yang saling berinteraksi.⁴⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, serta pengabstrakan data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam tahap analisis ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

⁴⁶*Ibid*, hlm. 334.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian* ,..hlm. 337.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

5. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori kepemimpinan pendidikan dan teori *Hierarki Needs* yang dikembangkan Abraham Maslow. Teori kepemimpinan pendidikan peneliti gunakan untuk menganalisis kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik di MI Ma'arif II Giriloyo, sedangkan teori *Hierarki Needs* peneliti gunakan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI II Giriloyo dalam menjalankan kepemimpinan di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari permulaan sampai akhir sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sistematis dan saling berkaitan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagian awal terdapat judul, surat pernyataan, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administrasi penelitian ini.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, Kepemimpinan Transformasional di Madrasah diterangkan tentang tipe-tipe kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, aspek-aspek transformasional, teori *Hierarki Needs* dan implikasinya dalam kepemimpinan transformasional.

Selanjutnya Bab III berisi tentang gambaran umum yang berisi sejarah dan profil singkat MI Ma'arif II Giriloyo Bantul, Yogyakarta. Dan beberapa hal yang penting terkait dengan perkembangan MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, Yogyakarta selama kepemimpinan kepala madrasah yang masih aktif saat ini.

Bab IV berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bagian ini merupakan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang mendeskripsikan temuan-temuan penelitian dan memaparkan kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif II Giriloyo, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan perubahan di madrasah tersebut.

Bab V mengenai penutup dari pembahasan penelitian, didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari pembahasan ini yakni daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian serta bagian lampiran untuk melengkapi atau pelengkap dalam penyusunan data-data yang penulis kumpulkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian terkait dengan kepemimpinan transformasional di madrasah peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kepala madrasah MI Ma'arif II Giriloyo bisa dikategorikan sebagai pemimpin yang transformasional indikatornya adalah kepala madrasah saat ini telah mendobrak kemandekan dan mengarahkan madrasah ke arah yang lebih baik secara kuantitas maupun kuantitas, walau MI Ma'arif II lemah dalam finansial.
2. Kepemimpinan Transformasional di MI Ma'arif II Giriloyo dilaksanakan dalam beberapa aspek, *pertama* aspek *Idealized Influence* yaitu dengan menciptakan ide/terobosan yang diyakini bisa membantu untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, selanjutnya beliau mampu menyakinkan dan memberdayakan *stakeholder* sehingga visi dan misi tersebut dapat direalisasikan. *Kedua* aspek *Inspiration Motivation*, yaitu dengan memberikan contoh dan menjadi teladan kepada guru dan peserta didik tentang tanggung jawab dan keikhlasan dalam tugas masing-masing. *Ketiga* aspek *Intelektual Stimulation*, dengan mendorong, memfasilitasi dan memotivasi guru dan peserta didik untuk selalu meningkatkan kualitas mereka.

Dan keempat aspek *Individual Consideration* dengan cara menggunakan komunikasi aktif yang dialogis dan berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* madrasah sehingga tercipta suasana nyaman bagi guru maupun peserta didik. Dengan keempat aspek tersebut kepala madrasah berusaha memanfaatkan potensi yang dimiliki madrasah menjadi prestasi yang nyata. Namun kepala madrasah masih lemah dalam aspek *Inspiration Motivation*.

Dengan pendekatan teori *Hierarki of Needs* dari Abraham Maslow proses kepemimpinan transformasional ini telah sampai pada tahap keempat yaitu tahap pemberian penghargaan pada bawahan, sehingga bawahan merasa nyaman dalam bekerja menjalankan tugas mereka. Namun kepala madrasah belum mampu mendorong bawahannya untuk mencapai tahap aktualisasi diri.

3. Adapun faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif II Giriloyo meliputi faktor personal kepala madrasah serta faktor situasi lingkungan madrasah. Faktor penghambat meliputi faktor internal dan eksternal madrasah mulai dari banyaknya guru non PNS di MI II sehingga menyerap anggaran yang besar ditambah berbedanya latar belakang pendidikan para guru dengan kepala madrasah. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya MI I yang bersandingan dengan MI II dan berada di bawah yayasan yang sama, sehingga membuat kepala madrasah mengalami kesulitan dalam membuat sebuah terobosan untuk kemajuan MI II.

B. Saran

1. Seorang pemimpin harus menjadi sosok yang bisa menjadi panutan. Di MI II kepala madrasah selalu berusaha untuk menjadi panutan namun belum mampu membangkitkan semangat para guru untuk mengikuti beliau. Oleh karena itu kepala madrasah sebaiknya lebih *intens* dalam menggunakan pendekatan secara personal terhadap individu guru bersangkutan yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya.
2. Kepala madrasah sebaiknya semakin tegas dalam memberikan kebijakan. Walaupun memang harus selalu dibarengi dengan kebijaksanaan. Namun untuk sebuah aturan kepala madrasah harus bersikap tegas, terutama terkait dengan tanggung jawab guru dan peserta didik.
3. Kepala madrasah sebaiknya membangun kultur belajar bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan bertambahnya pemahaman setiap guru atas tugas dan tanggung jawab mereka maka akan semakin meningkatkan keyakinan mereka tentang arti penting dari tugas dan tanggung jawab mereka. Sehingga dengan keyakinan tersebut akan mendorong setiap guru sampai pada tahap aktualisasi diri.
4. Kepala madrasah sebaiknya membuat program evaluasi rutin bagi guru, agar dapat diketahui capaian-capaian dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga guru bisa meningkatkan kemampuan hingga mencapai tahap aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Ibrahim, *Para Pemimpin Teladan*, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006.
- As-Salus, Ali, *Imamah dan Khilafah dalam Tinjauan Syar'i*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bass, Bernard M. & Ronald E.Riggio, *Transformational Leadership*, The United States Of America: Lawrence Erlbaum Associates, inc. 2006.
- Burns, J.M, *Leadership*, N.Y, Harper and Row. New Jersey oleh Prentice Hall Inc. (1978)
- Transforming Leadership*, New York:Grove Press,2003.
- Bush, Tony & Marianne Coleman, *Leadership and Strategic Management in Education Managemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Jogjakarta: IRCisod, 2006.
- Danim, Sudarwam, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003.
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internalisasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Dawam,Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arif, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jogjakarta: Lista Fariska Putra, 2008.
- DepAg RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia 3*, Jakarta : Delta Pamungkas, 1997.

- Furhan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. cet III.
- Gunawan, Ary H, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Karim, Mohammad, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.
- Mahmud, M. Dimiyati, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.
- Masduki, *Leadership, Teori Kepemimpinan, Sebuah Tahapan Perkembangan Zaman*, Surabaya: Garoeda Buana Indah, 1998.
- Matondang,H.E, *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Maxwell, Jhon C, *Mengembangkan Kepemimpinan dalam Diri Anda* terj.Anton Adiwiyoto, Jakarta:Binarupa Aksara, 1995.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004.
- Naim, Ngainun. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Teras, 2010.

- Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. ROSDAKARYA, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1988.
- Panduan Penulisan Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Peacock, James L, *Pembaharu dan Pembaharuan Agama*. Terj. M. Ali Widjaya, Yogyakarta: Hanindita, 1983.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001.
- Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LkiS, 2011.
- Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN press, 2010.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Setiawan, Bahar Agus dan Abd. Muhith, *Transformasional Leadership. Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Shahih Bukhori/629; Shahih Muslim/1031
- Shofwan, M.Sholihudin, *Pengantar Memahami Alfiyah Ibnu Malik*, Jatim: Darul Hikmah:2006.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Perkasa,1993
- Starratt, Robert J, *Menghadirkan Pemimpin Visioner Kiat Menegaskan Peran Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardjo dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sulhan, Muwahid, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013.

Sunan Abu Dawud/2608

Suprayogo, Imam, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2007.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Syari'ati, Ali, *Ummah dan Imamah, Suatu Tinjauan Sosiologi*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1989.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokusmedia, 2003.

Wahab, Abdul dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2011.

Wuradji, *The Educational Leadership, Kepemimpinan Transformasional*, Yogyakarta: Gama Media, 2009.

Yukl, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, terj. Budi Supriyanto, Jakarta: Indeks, 2010.

Zainuddin, Muhadi dan Abd.Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam, Telaah Normatif dan Historis*, Semarang: Putra Mediatama Press, 2008.

Zuhri, Saifuddin, *Gunuku Orang-Orang dari Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

JURNAL

Ali, Mohammad, *Memupuk Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal AI-Bidayah, Vol. 1 No. 2, 2009. hlm. 213-228.

Khosim, M, *Madrasah di Indonesia, Pertumbuhan dan Perkembangan*, Tadris, STAIN Pamekasan, Vol.2.Nomor 1. 2007.

The Transformational Leadership Report. www.transformationalleadership.net

Majalah Pendidikan Islam Kementerian Agama, Edisi No.1/ Tahun I / 2013

Zamakhsyari Dhofier, "Sekolah Al-Quran dan Pendidikan Islam di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran*. Vol. III/ No. 4/1992

TESIS

Anwar, Choirul, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah, Semarang)*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009. Tesis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Komparasi di MIN Yogyakarta dan MIN Jejeran), Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010. Tesis.

Muslihatun *Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*".

Rahmi, Maptuhah *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior dan Komitmen Organisasional dengan Mediasi Kepuasan Kerja*" (Studi pada Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur). Tesis

Saifudin, *Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008. Tesis.

Ulfa, Maria, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional (Studi di SMA Negeri 1 Yogyakarta)*, Yogyakarta: PPs.UIN Sunan Kalijaga, 2010. Tesis.

WEB.

[Http://Www.Bantulkab.Go.Id/Datapokok/0802](http://Www.Bantulkab.Go.Id/Datapokok/0802).

[Http://www.kompas.com](http://www.kompas.com) tanggal 16 Agustus.2011

<http://www.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.Lampiran.com>

KORAN

Kompas, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, hlm. 14, hari Kamis 23 Desember 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Narasumber : Pak Subhan
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tanggal dan Waktu Wawancara : 09.30 dan 19 Januari 2015
 Waktu Narasi : pukul 02.30 20 Januari 2015

Nara sumber: Ternyata saya masukkan kekelas sampe sore jadine kalau kita tidak bisa menggajikan ya hehehe... jadi saya khususnya untuk isuk tok kalo sore memang eeee.. untuk sementara ini saya dengan gus taba

Peneliti : Jadi ini ide untuk mengadakan diniyah ini murni dari njenengan pertama???

IDEALIZED
INFLUENCE

Nara sumber : iya dari saya, jadi memang eee...kita melihat (suara batuk).. banyak disekolah sekolah yang lain,itukan e.. terutama di SD IT sampe sore, sampe sore2..terus melihat kondisi sekarang ini kemudian gus taba saya minta untuk madrasah diniyah kerso, lalu saya buat kebajikan e..kebajik.. e.. kebijakan untuk MI II saya ikutkan kesana, hanya kelas 1,2,3, jadi awalnya dari kelas 1, itu belum ada memang waktu awal-awal disini, kelas satu itu senen seloso, kelas 2 rebo kemes habis KBM ke gus taba, terus seng kelas 3 sore ba'da KBM jam 1, terus senin selasa, untuk kelas 4,5,6 ini kitakan terputus ini, kemudian iqarnya kelas 4,5,6 dulukan sebatas baca qur'an, kemudian kita e... mengejar prestasi, ya bukan mengejarlah, jadi nanti di sela-sela kita selesai KBM sampai nanti jam 2 itukan nanti ada jeda, nah ini biarlah nanti anak-anak yang mau badminton ya badminton, mau pingpong ya pingpong, mau belajar ya belajar, mau belajar pidato ya belajar pidato, berartikan nanti untuk yow.. nopo yow istilahe sambil menyelam minum airilah, ya diniyah tapi nanti ada seperti ini, nah nanti kalo ada lomba-lomba tinggal comot saja gak usah bingung-bingung lagi..

Peneliti : ide itu ditanggapi baik oleh guru-guru lain???

Nara sumber : baik, baik (suara anak-anak), e... jadi memang itu dulu sebelum saya masuk di MI, jadi waktu kami, saya itu jadi dewan itukan pernah saya buat sore di MI I dulu, saya buat sore e... jadi sehabis KBM terus.. anak-anak ndak pulang, mungkin waktu itu kurang maksimal, saya memang ada beberapa kelas, ada 4,5, yang ikut ngurusi, sebetulnya tanggapannya positif orang tuanya, karena memang anak-anak itukan kemarenkan waktu awal itukan masih kita pilih.. sopo seng pengen sore, karena itu memang tambahkan, sopo seng pengen ikut sore

silahkan, nah yang ikutkan sedikit, akhirnya anak-anak podo komplek, pak la kae ra muleh, aku ra muleh kok kae muleh.. hehe, kemudian ide itu terhenti, karenakan saya kan ndak punya kewenangan waktu itu wong kulo nggeh dereng dadi kepala sekolah guru nggeh dereng, lalu kulo diundang untuk jadi guru, lalu diminta untuk jadi kepala sekolah dan saya reng-reng apa kegiatan sore, ya awalnya kelas 1 kelas 2 kelas 3 ke tempat gus taba, berjalan berapa tahun nggeh, lima tahun ini, kan ketika kelas 4 kan sudah berhenti.. kemudian.. e... ini ada, kemaren kita wacanakan seperti ini, ya kalau kita melihat nopo nggeh istilah di diniyah tok, e.. nopo MI tok niku mawon kan kadang-kadang kurang .. (suara batuk) pernah saya ketika awal-awal (suara batuk), pertama mulang itukan saya praktekkan itukan anak-anak, e, yang dua tiga anak itukan Cuma satu yang pinter yang dua puluh dua itu masih banyak kekurangan itu menurut saya ya artinya berdasarkan fikih yang saya terima, mungkin dari situ kemudian, saya kepingin bimbing sore anak-anak itu, artinya untuk MI dua kelas 4, 5, 6, namun untuk kelas 6 memang kita fokuskan untuk ujian, jadi harapan kami nanti bisa tertib, senen selasa itu nanti bisa diniyah, rabu kamis itu ada les tambahan, senen selasa kan ada diniyah disela-sela diniyah itu kan ya itu kan ada pimpong, badminton, itu kan pasti ada tow aksiomanya, biar kita tidak kesulitan tinggal comot saja, dari awal pengembangannya seperti itu

Peneliti : sebenarnya misi njenengan dengan MI II niki nopo pak ??

IDEALIZED
INFLUENCE

Narasumber : saya begini, sejak awal saya katakan, kami tidak menargetkan dan anak-anak seperti itu, kamu harus juara, kamu harus rangking ini, ndak, yang pertama yang saya tekankan pada anak-anak adalah tanggung jawab, artinya dia bisa bertanggung jawab sebagai siswa, apa tow tanggung jawabnya siswa ki, nah.. tanggung jawabe siswa ki ya belajar, otomatis ketika dia tanggung jawab sebagai siswa dia akan belajar dengan sendirinya, kemudian yang kedua adalah e... apa istilahnya.. e.. saya tekankan kepada akhlak pada pendidikan agama, jadi ini harus kita kuatkan, harus kita kuat, artinya e.... umum juga iya tapi saya lebih penekanannya pada praktek-praktek keagamaan kemudian e.. istilahnya ya budaya pesantren, artinya budaya pesantren itu masuk, kemudian ilmu-ilmu yang dipesantren juga masuk, dan waktu kulo riyen cilek iku yow abda'u bismilahi warohmani diajarkan, tapikan sekarang ndak, nah inikan mau kita gali lagi kemudiannya yang saya sering katakan kepada teman teman njenengan ternyata kalau saya merasakan bahwa pendidikan pesantren adalah pendidikan yang berhasil, selama ini yang saya rasakan ya pendidikan pesantren ya berhasil, berhasil mendidik sebagai manusia, berhasil mendidik sebagai manusia, saya arahkan MI II itu ke pesantren agar supaya kita kenalkan, program-program, pagi itu sebelum masuk sholat dhuha khususnya untuk kelas 4,5,6 itu sudah wajib dan awalnya memang kami harus ngoprak-ngoprak, tapi sekarang sudah tidak

perlu kita temani, tanpa oprak-oprak sudah datang sudah biasa untuk sholat dhuha, kemudian masuk itu ada asma'ul husna, surat-surat pendek harapan kami memang nanti kalau bisa setelah lulus paling tidak juz amma lah hafal, itu memang kesulitan-kesulitannya sehingga madrasah diniyah itu kita buat, harapan kami bahwa, karena memang kemaren kami sampaikan kepada guru PAI , tolong diurutkan kelas 1 itu surat apa sampai apa, kelas 2 surat apa sampai apa, sampai kelas 6 itu nanti amma yatasalun, di kelas ...3 dari kelas ini, kelas 4.. sayakan ndak apal surat-suratnya, dengan ini dengan ini, kalau sudah selesai ini naik, kalau hafal naik dan itu setiap hari, belajar setiap hari, jadi e.... satu surat itu dibaca setiap hari, satu surat dibaca setiap hari nanti kalau sudah selesai atau dua, dua, biasanya seperti itu, itu ya keinginan, artinya keinginan cita-cita kami kemudian kami florkan ke apa, ke.. guru-guru, artinya (suara batuk), kemudian guru-guru setuju, artinya kita tidak fokus ke opo yow, unggul dalam prestasi, tapi seiring, kami berharap seiringnya tadi, e.. kita menanamkan tanggungjawab, kita menanamkan akhlak, seiring dengan itu muncul prestasi-prestasi, terus tahun kemaren kita rangking satu, apa namanya, ujian sejogja, kami kaget semua, guru juga kaget h.h... saya sendiri juga kaget, saya sms mawon bapak ibu guru, bu guru coba buka anu, email dari depag, la enten nopo tow pak, saya balas ya wes coba ae dibuka terus dibuka, terus podo seneng, kaget dia itu kaget, kenapa, karena tidak terbayangkan dia akan rangking satu, anak-anak itu kan, kita tidak membayangkan akan rangking satu ,

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Peneliti : tahun berapa pak

Narasumber : tahun kemaren, ujian tahun kemaren, ndak membayangkan akan rangking satu ternyata bisa rangking satu, karena kadang-kadang kita, kita ndak membayangkan mau rangking satu atau rangking berapa, tapi anak-anak ya belajar, kemudian akhlakul karimah apa namane e.. . karakter istilahnya itu apa namanya .. e... selalu kita sampaikan, makanya ketika pengawas SD yang datang kesini itu waktu ujian, benten kaleh SD pak, bentene nopo?? Larene anteng-anteng.. lek teng SD niku ramene... ketika ujian, karena memang saya selalu menekankan ketika saya punya waktu, ketika saya waktu kosong ada, saya memang usahakan bisa dekat dengan anak, masuk kelas, kebetulan saya juga mengajar ke Nuan, tapi disela-sela itu saya memang saya dekati anak-anak, dengan cerita, dengan apa, lalu saya juga sebelum... sebelum apa.. jama'ah itukan mesti kalau ndak cerita ya fikihnya kita sampaikan, sholatnya gimana, terus e... jika kita dapat cerita-cerita yang kita dapatkan ya kita sampaikan disitu, nah disitu jadi semacam koyo bandongan pengajian kae, sebelum.. sebelum apa, sholat jama'ah dan itu ada yang disampaikan, jadi disela-sela saya kosong, guru kosong saya masuk, disitulah saya memasukkan nilai-nilai karakter, dan alhamdulillah sudah terlihat manfaatnya, artinya kelas 4 kelas 5 kelas 6 itu sudah apa ya, kalau

kelas 6 nanti memang agak beda karena memang dia nanti mau naek kejenjang MTs, namun untuk kelas satu dua itu ya saya harus keliling, sebelum guru datang saya keliling, saya tunggu baca iqra e.. apa baca hafalannya, sama asma'ul husnanya, kalau kelas satu belum apa namanya, belum datang gurunya ya saya tuliskan arab biar dia terbiasa, nanti saya tinggalkan ndak lari-lari, jadi modelnya agak saya paksakan, kelas satu memang seringnya lari-lari, makanya sepuluh menit pertama biasanya saya tuliskan saya tinggal, gurunya datang saya keliling kelas yang lain karenakan gurunya nantikan datangnya jam 7.10, yang jam 7 pas juga ada, saya yang mengawasi mereka karena jam 7 pas sudah masuk, jam 7 pas masuk lalu membaca asmaul husna, sekarang saya tambah lagi dhuha, surat-surat pendek, asmaul husna

Peneliti : sejak kapan sholat duha dilaksanakan??

Narasumber : baru semester kemaren, satu semester ini, ini juga mau kita programkan lagi, jadi untuk anu.. apa... puasa senen kemes, tapi saya belum berani karena, apa ya, gurunya juga jarang ya puasa senen kemes, ini yang menjadi apa.. kendala..

Peneliti : tentang visi njenengan terkait akhlak, itu bagaimana cara bapak mengkompakkan bapak ibu guru???

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : ada beberapa, e... kegiatan yang kita gunakan, disamping rapat ya, e,, kita selalu membangun kebersamaan.. itu yang selalu saya tekankan, sehingga bisa kita itu mandiri bekerja sama dan sama-sama kerja, e... kebersamaan itu yang selalu kita tekankan, agar tidak menimbulkan iren, jalannya itu kemaren, tapi kemaren saya ndak ikut ya, karena kemaren saya sakit, guru sesekali, bukan sesekali, guru kadang kita rapat sembari makan bersama, terus kemaren waktu rapat apa itu ya.. guru-guru pengen refreasing dimana, dipantai sana, tapi biayanya biaya sendiri, ndak pake biaya sekolah jadi bapak ibu podo tari'an terus rapat disana, namun disana tugas tetap kita laksanakan rapat, jadi datang kesana jam berapa, terkait permasalahan kita bahas, ya untuk makan adalah dana dari sekolahan biar ada keterkaitan ngunu lho, ya kemaren mereka mengajak kemana, tapi saya nggak melu karena saya sakit, itu yang membangun kita untuk melatih kebersamaan.

INTELEKTUAL
STIMULATION

kemudian kita juga bagikan job-job deskripsion, kita sampaikan juga, mungkin ada satu guru yang gitu-gitulah dari sekian guru namun insyaallah saya dekati terus agar semakin kuat, selalu ketika kita apa namanya, rapat kita tekankan, kita

sampaikan, kita tetap berharap bahwa nilai-nilai keagamaan, kita ajari tentang jama'ah, sholat duhurnya nemeni anak-anak, jama'ahnya pada jama'ah tapi disini dan saya yang ngalahi di MI I, kadang ngimami

Peneliti : karenakan ada guru yang negeri dan bukan negeri, itu bagaimana bapak mengompakkan??

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber: itu.. e... gini untuk.. jam, untuk yang honorer itu kita memang tidak ketat, namun untuk yang negeri kita ketat biar tidak ada kecemburuan, artinya begini kalau guru-guru yang agama, yang honorer, selesai jam KBM monggo, artinya sampai jam setengah satu namun untuk guru-guru negeri monggo tepati sesuai aturan ya itu untuk menghalalkan, menghalalkan uang panjenengan, maksudnya jika peraturannya masuk jam 7 ya monggo masuk jam 7 pulangny jam setengah tiga, monggo setengah 3 tapi saya tidak bisa nunggu kalau sampai jam setengah 3, kemaren kemaren tapi entah besok kalau sudah aktif di madrasah diniyah otomatis saya harus nunggu terus karena kemaren saya e... memang tidak ada kecemburuan-kecemburuan, artinya di MI II tidak ada kecemburuan, yang negeri dan swasta selama yang saya tahu tidak ada kecemburuan itu, bahkan yang honorer kerjanya juga bagus, tulus istilahnya itu, tapi kalau negeri ya masuk, masuk pulangny jam setengah 3 tapi kan aturannya itukan jam setengah 3 balek, tapi jam 12 sampe jam 1 istirahat, tapi kan disini tidak, dari jam 12 sampai jam setengah 1 itukan kegiatannya mendampingi anak-anak, maka saya katakan kalau mau pulang jam loro monggo, karena jam 12 itu tadi tidak istirahat, lalu memang setiap rapat selalu saya sampaikan bahwa kita fokus dalam pendidikan akhlak. Jadi sekali lagi saya menyampaikan bahwa kita ndak usah terlalu muluk-muluk untuk mengejar prestasi harus juara ini itu, namun lebih fokus ke akhlak anak, jadi lulusan yang melanjutkan disekolah lain pun berprestasi, seperti kemaren yang diSMP ya berprestasi, yang di MTs juga berprestasi, karena kami menekankan agar siswa bertanggung jawab, tanggungjawab sebagai seorang siswa itu opo, belajar, jadi harapan kami yow tidak harus diiming-imingi juara yow iso juara.

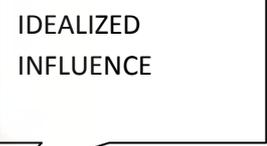
Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Narasumber : M. Niam
 Jabatan : tukang kebun
 Tanggal dan Waktu Wawancara : 08.30 dan 19 Januari 2015
 Waktu Narasi : pukul 02.30 20 Januari 2015

Peneliti : menurut anda ada peningkatan tidak ketika MI II di pimpin oleh pak subhan???

Nara sumber : sejak kapan??

Peneliti : sejak 4 tahun yang lalu



IDEALIZED
INFLUENCE

Nara sumber : dari pembangunan, mungkin itu ruang perpustakaan, ruang multimedia, tralis yang sebelumnya belum ada sekarang sudah ada, fasilitas UKS pak subhan yang mengusulkan, soal pembangunan itu sih, terus... e.. tanaman2 juga maju, itu pak subhan yang mengadakan (suara batuk), soal e... nilai, nilai atau apa?? e.. nilai juga maju, tahun kemaren nomor 1 sejogja, ujian kemaren, nilai agama lho, nilai agama lho, kalo nilai yang lain saya gak tahu, nomor satu sejogja, waktu itu kelas 6 piknik gratis, gak tahu uang pribadi atau uang kas gak tahu, yang pasti kelas 6 piknik, dengan guru, tapi sekarang sudah lulus lho, tahun kemaren, terus soal... kegiatan ekstra ya tadi, pramuka, drumband,

Peneliti: katanya ada terobosan akan mengadakan diniyah??

Narasumber : diniyah itu (sambil menunjuk kearah sebuah bangunan), sedang dibangun, ini ruangan ini,

Peneliti : o ini..

Narasumber : he ehm ini

Peneliti : sudah berapa tahun ?

Narasumber : berapa, sekitar 4 bulanan,

Peneliti : jadi nanti programnya ??

Narasumber : programnya rencananya mau sampai sore, entah jam 4 atau jam 5 saya gak tahu, ada guru yang menetap sampai sore, itu rencana mau kelas berapa saya gak tahu, tapi kerjasama sama ustad-ustad (suara batuk)

Peneliti : terus, sampean tadi bilang operasional di MI II menggunakan dana bos, apa mencukupi??

Narasumber : ya itu, dari wali murid dikasih,

Peneliti : anda tahu tidak e.. ide-ide pak subhan itu berdasarkan ide pribadi atau??

Narasumber : kalau itu kurang tahu,

Peneliti : tapi ketika menjalankan satu program apakah beliau mengikut sertakan guru yang lain ???

IDEALIZED
INFLUENCE

Narasumber : ya ikut, kan musyawarah dulukan, (batuk) walaupun ntar beliau yang menjalankan, pak subhankan mau diniyah itukan menyanyangkan, giriloyo itukan terkenal dalam agama, banyak kyai, pak subhan menyanyangkan kegiatan anak-anak sekarang ini kurang, gak kayak dulu, kegiatannya sudah banyak yang mati, ya kalau pulang sekolah ya Cuma maen, terus pak subhan menyanyangkan hal itu, kalau bisa ada jam sore,

Peneliti : pernah sampean ngombrol dengan pak subhan ??

Narasumber : bapak sering ngobrol,

Peneliti : pernah ??dimana??

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : he emh, didapur, pak subhan menyanyangkan, kata beliau dulu seusia saya sudah pinter baca kitab kuning, tapi sekarang tidak bisa, pak subhan menyanyangkan soal itu,

Peneliti : jadi beliau pada waktu-waktu tertentu sering kesini,

Narasumber : mengangguk-angguk

Peneliti : kalau anda amati apa perbedaan antara murid MI I dan MI II??

Narasumber : perbedaan pertama menurut saya dari segi ekonomi, MI I itu orang tuanya kaya-kaya, karena mereka berasal dari giriloyo sebelah wetan sana, giriloyokan terbagi menjadi 3 dukuh, jadi kebanyakan murid MI I itu dari giriloyo sana, perekonomiannya maju, daripada wali murid MI II, jadi uang sakunya itu

kebanyakan MI I satu lebih banyak, lalu kegiatannya sama saja, kelas 4,5,6 les, di MI II juga,

Peneliti : kalau segi akhlak??

Narasumber : sama saja, namanya anak kecil, yow ada yang nakal, ada yang gak tow, sama saja, kadang-kadang ada yang geng-gengan juga, permainannya pun jarang gabung kok, (batuk) ada lokasi sendiri, di halaman MI I ya MI I, MI II ya MI II, kalau untuk jajan ya sama saja, kadang MI I jajan di kantin MI II, kadang MI II jajan di kantin MI I sama, namanya anak,

Peneliti : sayangnya anda tidak mengetahui kepemimpinan sebelumnya ya??

Narasumber : tidak tahu,

Peneliti : siapa namanya ??

Narasumber : bu aisia,

Peneliti : ibu aisia, sekarang dimana ?

Narasumber : sudah pensiun (batuk), anaknya disini, disini satu,

Peneliti : katanya ada guru yang lulusan pesantren dan bukan??

Narasumber : ya ada, maksudnya, ya pak subhan dari pesantren, saya kurang tahu juga sih, kurang tahu mana yang dari pesantren atau gak saya gak tahu, ya mungkin kan sudah sarjana begitu, soal dia pernah dipesantren atau tidak saya nggak tahu,

Peneliti : kalau sepengetahuan sampean, pernah terjadi konflik gak, dalam internal ??

Narasumber : antara, MI I ma MI II??

Peneliti : bukan, internal di MI II

Narasumber : ya apa yow, dikit sih,

Peneliti : tapi pernah ?

Narasumber : ya pernah tahu,

Peneliti : misalnya apa?

Narasumber : misalnya guru A itu kalau ada kegiatan apa gitu dia gak ikut, yang diutamakan hanya urusan pribadi, gak ikut turun tangan gitu,

Peneliti : tapi itu bisa diredam??

Narasumber : bisa,

Peneliti : cara yang digunakan bagaimana ?

Narasumber : ya didiemin ae, ya digojloki ae istilaha guyon tapi tenanan ngunu lho, opo yow, istilaha wes dadi tahulah kalau sifatnya kayak gitu, (batuk)

Peneliti : ada gak murid yang jajan tapi gak bayar ??

Narasumber : ada, dari dulu satu dua pasti ada, pernah tahun kemaren ketangkep, sekaran sudah lulus,

Peneliti : itu dari MI mana??

Narasumber : MI I, sudah banyak saksi yang tahu, lalu saya ma pak ahmad memanggil dia, tapi diganti sama orang tuanya kok, habisnya berapa diganti, tapi tidak seperti habisnya ngunu lho, ngakunya sih sudah beberapa bulan,

Peneliti : kalau yang dari MI II pernah ??

Narasumber : belum pernah tertangkap, tapi saya juga tahu anak yang jujur mana yang gak, tapi saya jujur mau negur atau apa gitu serba salah bingung, kasihan, ya diitung-itung hasil dari jualan gak seberapa tapi, opo yow, ya kasian takutnya anak-anak yang lain pada tahu, terus pernah saya juga manggil pribadi 4 mata, saya nasehati dan dia mau, alhmdullah dia sadar, sekarang kalau dia beli pasti bilang mas ini uangku, ini uangku, dulu sebelum saya tegus dia gak mau,

Peneliti : sampean gak bilang sama gurunya ???

Narasumber : pernah dan sudah tahu, ati2, pak, pokoknya anak-anak itu susah,

Peneliti : lalu apa yang dilakukan kepala sekolah

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : ya Cuma di itu apa ya..Cuma dikumpulin, seumpamanya kelas satu ada yang kehilangan, kelas itu dikumpulin lalu disuruh ngaku, kalau gak ada yang ngaku, itu apa namanya disuruh minum air putih itu lho,

Peneliti : itu pasti???

Narasumber : he emh, pokoknya kalau ada uang kelas berapa yang hilang gitu, kelas itu dikumpulin oleh pak subhan, disuruh ngaku, kalau tidak ada yang ngaku baru diberi air putih itu,

Peneliti : sering tidak kejadian itu??

Narasumber: dulu sering

Peneliti : kalau sekarang ?

Narasumber : sekarang gak ada yang ngelapor,

Peneliti : beliau aktif menjadi imam sholat duhur ???

INTELEKTUAL
STIMULATION

Narasumber : gantian kalau sholat, kalau ada pak subhan ya pak subhan, kalau tidak ada ya yang lain, yang namanya kepala sekolahkan tidak pasti jamnya disekolah terus, kadang rapat dll, tapi kalau sholat jama'ah itu pasti jama'ah, tapi soal imam gantian, kalau gak ada pak subhan pasti yang lain.

Peneliti : itu dijadwal MI I dan MI II??

Narasumber : gak dijadwal

Peneliti : dhuha sudah jalan sekarang ???

Narasumber : dhuha jalan tapi gak bareng, murid yang datang kesekolah ya langsung sholat bareng-bareng sebelum masuk, ada yang sebelum masuk, ada juga yang waktu istirahat, itu tidak semua, kalau tidak salah Cuma 4,5,6

Peneliti : kalau ada murid yang bermasalah biasanya hukumannya apa???

Narasumber : paling kalau terlambat ambil sampah,

Peneliti : kalau guru yang terlambat ???

Narasumber : ya gak tahu..(ada suara motor datang)

Peneliti : menurut sampean kenapa pak subhan itu unik,

Narasumber : unik dalam hal apa??

Peneliti : dalam kepemimpinannya

IDEALIZED INFLUENCE

Narasumber : pemikiran-pemikirannya bagus, ide-idenya bagus , tapi sayangnya beliau belum negeri tow, seorang kepala kok belum negeri, makanya biasanya transfort kemana-mana pake uang pribadi, undangan-undangan pake uang pribadi, kasihan, pernah sih dulu, pernah curhat, jadi kepala sekolah gaji segini, seperti itu, namun dia tetap maju, dia pernah itu pengen mengundurkan diri, tapi dari tiga kepala dusun belum menyetujui, belum ada penggantinya

Peneliti : berarti kalau ada sesuatu terkait sekolah ini harus melalui kepala dusun dulu?

Narasumber : ya ini kan masih punya masyarakat, karena ini masih dikelola dewan-dewan, makanya disini waktu itu pernah ada yang mengusulkan kenapa gak dinegerikan, dulu mau akan dinegeriin namun oleh masyarakat tidak boleh,

Peneliti: alasannya ??

Narasumber : ya nggak tahu, alasannya kalau soal negerikan, ntar guru-guru yang masukkan dari sana tow, dari, dari atas tow, mungkin orang-orang pinter sini, sarjana lain nggak bisa masuk terus yang ditakutkan ntar dikit-dikit masuk agama yang lain, mungkin yang perempuan gak pakai jilbab, pakai rok mini dll, kalau dinegeri lho, tapi kalau masih punya masyarakatkan jika 3 kepala dusun memandang, o si kae bisa jadi gurukan bisa dimasukin,

Peneliti : jadi atas rekomendasi kepala dusun??

Narasumber : he emh, soal gaji pun atas persetujuan kepala dusun, kepala tanya kalau mau dinaikin gimana, jika kepala dusun menyetujui ya di acc, naik (batuk)

Peneliti : memang gajinya berapa pak subhan kalau sampean tahu ??

Narasumber : 500-600

Peneliti : itu perbulan??

Narasumber: perbulan, kalau gak salah lho, 500/600

Peneliti : kan banyak tunjangan

Narasumber : kurang tahu kalau itu, kalau soal tunjangan kurang tahu, saya sendiri Cuma 200, perbulan 200 saya, untungnya ya dari jualan ini, makanya saya tadi bilang tow, MI I dan MI II itu kas nya beda walaupun dana bosnya relatif sama MI I segini MI II segini, tapi untuk pengeluaran lebih banyak MI II karena apa, ya karena gurunya banyak yang honor, yang negeri Cuma sedikit,

Peneliti: kok bisa berbeda??

Narasumber : ya kurang tahu kalau soal kenapa,

Peneliti : pak subhan sering mengajukan proposal-proposal??

Narasumber: kurang tahu saya

Peneliti : lalu gedung-gedung yang bisa dibangun itu??

Narasumber : kurang tahu apa itu pak subhan yang mengajukan atau kepala sekolah sebelumnya kurang tahu saya, yang penting waktu itu dibangun saya masih baru, saya baru masuk, gak tahu proposalnya pak subhan atau kepala sebelumnya,

Peneliti : tentang ide unik dari pak subhan tadi, misalnya apa??

IDEALIZED
INFLUENCE

Narasumber : soal bermain itu dibebaskan, bermain dirumput, jadi ada seorang pengawas, dia menyayangkan rumput pada rusak, tapi pak subhan bertentang dengan pengawas itu, pak subhan boleh kalau maen dirumput, tapi sama pengawas gak boleh

Peneliti : pengawas??

Narasumber : pengawas, ya takut rusak

Peneliti: alasannya ??

Narasumber : kalau anak kecil jangan dilarang bermain,

Assalamualaikum, (pak subhan datang berjalan kaki, setelah peneliti selidiki ternyata beliau menaruh sepeda motornya di mushola yang berdekatan dengan sekolah, beliau berangkat jam 09.10, karena beliau tertidur setelah sholat subuh karena kondisi yang belum terlalu sehat setelah sakit,

Narasumber : masa usia anak SD itu kan masih untuk bermain, jadi gak masalah, rusak gak masalah, kotor gak masalah, bebas anak-anak bermain bebas,

Peneliti : sepengetahuan sampean, bagaimana sikap para guru terhadap beliau ?

Narasumber : ya berbeda-beda, ada yang gak mau tahu, ada yang kasihan juga,

Peneliti : wakilnya siapa ??

Narasumber : wakil siapa ??

Peneliti : wakil kepala sekolah

Narasumber : kayaknya tidak ada,

Peneliti : kalau komite sekolah ada??

Narasumber: ya ada

Peneliti : maksudnya untuk memutuskan sebuah permasalahan,

Narasumber: ya itukan perlu rapat, perlu musyawarah diundangi,

Peneliti : jadi kendala utamanya adalah dana??

Narasumber : he emh.. karena masih swasta belum negeri, kalau disetujui dewan-dewan sudah negeri dari dulu, ya alasannya itu masuk agama yang lain, terus gak bisa cawe-cawe kalau ada apa-apa,

Peneliti : terimakasih

Narasumber : iya sama-sama



Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Narasumber : Pak Subhan
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tanggal dan Waktu Wawancara : 09.30 dan 21 Januari 2015
 Waktu Narasi : pukul 02.30 20 Januari 2015

PENELITI : pendanaan sekolah ini dari BOS ya pak ?

Narasumber: dari bos sama wali murid, sama komite, perbulannya 10 ribu, ya hitungannya satu tahun 120 ribu, mau bayar sekali boleh, mau bayar setiap bulan boleh, mau bayar persemester boleh,

Peneliti : terobosan bapak untuk mengatasi pendanaan, karena banyak guru yang masih honorer atau GTT itu tadi bagaimana ?

INDIVIDUAL CONSIDERATION

Narasumber : yang selalu saya tekankan kembali kepesantren, artinya yang saya sampaikan adalah perjuangan, apapun yang sudah menjadi sebuah kesanggupan, tapi tidak memaksakan, jadi masuk jam 1 eh jam 7, jamnya habis ya pulang itu yang GTT tapi kalau yang negeri ya kita harapkan sampai jam setengah 3 saya harapkan seperti itu, jadi agar tidak ada kecemburuan, kemudian yang sudah sertifikasi, ada yang berangkatnya tidak tepat, namun untuk saat ini tercukupilah, artinya melihat gajinya itu tidak seberapa,

Peneliti : berapa tow pak gajinya kalau boleh tahu??

Narasumber : 300, ada yang 250, ada yang 300 ada yang 375 / perbulan itu yang gajinya, plus nanti tambah yang lama itukan ada tambahan 250, berarti totalnya ada yang 500 lebih, kadang-kadang mesakke saya, makanya kami tidak memaksakan, tidak memaksakan, biar beliau ini enjoy dengan kebijakan kami, dengan gaji segitu

Peneliti : kemarin saya melamar kerja di SD, jam masuknya mulai pagi sampai siang, seminggu full gajinya 200, kata teman saya itu seperti rodi, jadi ya saya gak masuk kesana,

Narasumber : betul, apa lagi teman-teman disini yang GTT ada yang pegawai, belum bersuami, artinya masih sendiri jadi masih cukup, kalau yang guru olahraga itukan sudah berkeluarga ya, Cuma 3 hari saya kasih honoranya 250, jamnya juga kadang2 gak sampe siang, setelah olahraga ya sudah, ya monggolah, yang lainnyakan sudah bersuami jadi ya, seperti saya kemaren saja ketika sama kepala sekolah yang kemaren, ya njenengan masuknya senin, selasa, rabu, kamis, jum'at

dan sabtu sampean cari tambahan, karena sekolah ya segitulah, tapikan kulo banyak kegiatan-kegiatan, gak bisa full satu minggu, Cuma kadang-kadang saya sampaikan kepada perwakilan, jadi ada wakil saya, tidak resmi, kalau saya tidak ada ya monggo njenengan wakulkan, karena saya juga punya keluarga, dan memang kadang-kadang jadi simalakama e, ketika saya harus ngurusi keluarga, saya harus ngurusi sekolah, tapi ya saya yakin ada jalan keluarnya

Peneliti : lalu harapan bapak atau cita2 bapak terkait perpustakaan, kapan mau dibuka kembali??

Narasumber : kalau perpustakaan itu sebenarnya sudah dibuka ya, tapi tenaganya saat inikan lagi berketat, jadi gabunganlah, saya tugasi tiga hari kemudian dia itu kan banyak ngurusi BSM, BANTUAN SISWA MISKIN itu lho, buat laporan, yang ngitung dan lain sebagainya, dan juga laporan bos dan laporan lainnya, jadi dia kadang-kadang datang tidak ngurusi, makanya kadang-kadang kami masih ini, ngitung-ngitung dana, mungkin 2016lah, 2016 nanti sekiranya kami mengusulkan untuk dinaikan e... uang pembimbing, rencananya kita hidupkan lagi perpustakaan, temporer memang kadang saya yang ngisi, kemaren, dulu juga saya sudah, e.. tapi sebatas wacana dan ini baru saya yang menjalankan jadi 5 menit sebelum pembelajaran itu anak-anak itu membaca, ini sudah saya praktekan, jadi anak-anak ngambil buku, e... sekarang kelas lima, pokoknya silahkan ambil buku, 5 menit sebelum belajar silahkan baca, kemaren itu sudah jalan, tapi belum diikuti guru yang lain, kemaren sudah saya sampaikan, ada bacaan iqro', do'a-do'a dan sebelum guru masuk pembelajaran, untuk menumbuhkan minat membaca itu lho, kemaren sudah saya sampaikan, tolong suruh baca, kemaren ya satu tahun itu jalan, ya karena saya yang menyuruh laporannya kesaya, jadi kalau laporannya kesaya kan laporannya banyak tow, jadi nambah gawean lagi, ini sempat jalan, untuk kelas 5 sudah jalan, tapi kan tak suruh, e... ada kertas, hari ini halaman berapa sampai halaman berapa, besoknya halaman berapa sampai halaman berapa, dan ternyata itu banter, hari ini sudah selesai, sudah selesai, kemudian anak-anak itu saya putarkan dikelasnya, kalau ini sudah selesai putarkan kepada teman yang lain,

Peneliti : bukunya??

Narasumber : bukunya, lalu juga karena saya menangani sendiri ya berat akhirnya berhenti,

Peneliti : perpustakaan ini sudah berapa tahun pak ??

Narasumber : perpustakaan ini lama, sudah ada sejak sekolah ini ada, dulukan perpustakaannyakan teng mriku (sambil menunjuk arah utara), terus 2010 itu ada bantuan, lalu 2011 dibangun perpustakaan itu, karena memang kita tidak gak ada tenaga yang khusus, jadi sopo seng selo, ya nantikan biar bisa mulang, nantikan mestinya bisa istirahat dikelas, atau dikantor, dan saya kalau mau mekso guru GTT itu ya tidak sampai hati saya, tapi ya tetap jalan

Peneliti : dapat bantuannya dari mana pak??

Narasumber : dari kemenag

Peneliti : itu mengajukan atau bagaimana??

Narasumber : gak.. kita dapat langsung, sebenarnya ada yang suruh mengajukan, kemaren ada yang suruh mengajukan tapi lewat partai saya tidak mau, ada partai yang suruh mengajukan perpustakaan, tapi kami sudah punya perpustakaan, saya gak usah saja, jadi sekolah yang lain yang milik ma'arif, saya sudah ada, kemaren saya sudah dibuatkan, nanti minta lagi kok nanti dibilang serakah, buat yang lain sajalah, karena kami sudah mempunyai perpustakaan tinggal mengaktifkan lagi, kalau sana ada

Peneliti : kok bisa beda pak jumlah guru negeri antara MI I dan MI II

Narasumber : kalau itukan sudah kebijakan pusat KEMENAG, sebetulnya kita kemaren sudah sampaikan e.... MI I dan MI II itukan satu gerbang, kami pernah mengusulkan, karena kamikan apa-apanya sama, gurunya yow... dibagilah, artinya agar seimbang, keuangannya juga seimbang, karena apa-apa dibagi dua, siswa dibagi dua, dapatnya berapa ya dibagi dua, awalnya memang sendiri-sendiri tapi terus 2008,2009,2010,2011, terus 2012 apa-apa ya bareng, kalau disini lebih ya dikasih kesana, terus kemaren ada kebijakan untuk bersama-sama, yow monggo, saya gak masalah,

Peneliti : MI ini sebenarnya dibawah yayasan apa pak??

Narasumber: Ma'arif, Ma'arif mengaku, MI I dan MI II dibawah mereka, namun keberadaannya gak, gak begitu ketok, tapi, ya kita dibawah payung Ma'arif saja, tapi soal dana sehari-harinya misal kebijakan ya kepala sekolah, dewan juga sama.

Peneliti : dewan itu apa maksudnya pak?

INSPIRATION
MOTIVATION

Narasumber : dewan itu ya kalau saya melihat, artinya belum ada kontribusi nyata, artinya peran dewan itu belum maksimal, itu yang saya rasakan, saya kebetulan pengen mengaktifkan, bahkan kalau saya pribadi, saya pengen e... sekolahan itu kembali kepada masyarakat artinya biar masyarakat itu memiliki sekolahan, inilah pemikiran saya yang sampai sekarang baru saya wacanakan, jadi istilahnya apa ya, kalau sampai saat inikan kesannya masyarakat, ini pemahaman yang saya terima ya, e.. kayaknya sekolahan itu milik DEPAG, kayaknya sekolahan itu milik depag sehingga gak ada sama sekali campur tangan masyarakat, artinya dalam pemikiran dan sebagainya. Dan saya pengen kedepannya ki, kalau bisa ya MI I dan MI II tapi kalau ndak bisa ya MI II ini mau saya florkan kemasyarakat biar masyarakat itu akhirnya ya kuat, jadi masyarakat ikut ke pengurusan, kemajuan, tidak ada dewan, memang ada yayasan disini, tapi ndak tahu sejarahnya gimana yayasan itu, kepengurusannya siapa kami juga ndak tahu,

Peneliti : terus ada dewan itu??

Narasumber : ada dewan,

Peneliti : dewan itu di isi siapa saja pak??

Narasumber : dewan itu ya tokoh-tokoh masyarakat, ya kepala dusun, tokoh-tokoh yang ada dimasyarakat ya diambil, mestinya kan dewan itu kan dari guru ada, kemudian dari tokoh masyarakat ada, kemudian wakil dari kalau gak salah

Peneliti : apa bedanya komite dengan dewan??

Narasumber : komite sama, dewan dan komite sama, Cuma kita pake namanya dewan, nah.. sekolah juga jarang kumpul, kecuali nanti kita punya agenda, dewan ki ya apa ya belum kuat, makanya saya juga ingin menguatkan lagi, sebagai teman, jadi kalau bisa itu disini punya yayasan, jadi sekolah itu kembali kemasyarakat, punya masyarakat, biar lebih kuat, selama inikan ndak, seakan-akan ada jarak antara sekolahan dan masyarakat, mungkin pemikirannya kayak negeri, kalau negerikan jelas masyarakat tidak bisa berperan, karena jelas ya itu dibawah depag ya, kalau disinikan dibawah yayasan ma'arif, walau yayasan ma'arif itu wujudu ka'adamihi, sering saya itu di rapat-rapat ma'arif saya sampaikan peran ma'arif agar lebih kokoh, ternyata juga belum ada respon, akhirnya ya jalan sendiri sekolahan, sebatas mengetahui saja,

Peneliti : MI ini tidak boleh dijadikan negeri, apa alasannya pak?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : jadi begini, yang saya tangkap, jadi kalau negeri peran masyarakat itu tidak ada, karena segala sesuatunya nanti ditekel oleh negeri itu yang, pemikiran tokoh-tokoh, saya tidak ikhlas dunia akhirat kalau di negerikan, karena kasus-kasus dinegeri itu e... yang dulu itu milik masyarakat kemudian ketika jadi negeri itu peran-peran dari NU peran-peran dari masyarakat itu terpotong, itu yang e... itu yang saya alami selama ini, jadi tidak punya kebijakan yang menguatkan, kalau seperti inikan kita bisa, kalau swastakan kita masih bisa koreksi, mana yang bisa kita tolak, kalau negerikan ndak, kalau sudah dari kemenag ya sudah, tapi kalau swastakan tidak.

Peneliti : itu yang bersikeras tidak setuju dinegerikan satu tokoh atau berapa pak??

Narasumber: kalau yang sepuh-sepuh, kebetulan yang sepuh-sepuh yang pendiri awal itu tinggal beberapa, itu yang kencing-kencing, oleh kok negerikke, tapi saya tidak ikhlas dunia akherat.

Peneliti : kalau njenengan sendiri??

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : kalau saya.. cenderung ke swasta, karena kita lebih fleksibel, leluasa bergerak, saya cenderung keswasta, selama masih mampulah,

Peneliti : seberapa yakin njenengan bisa menjadikan MI ini lebih unggul dibandingkan MI yang lain, dengan kondisi seperti ini

IDEALIZED INFLUENCE

Narasumber: harapan kami nanti e... maksimal di dua tahun ini, e.. saya ndak tahu saya sampai kapan, saya sudah dari 2010, 2010,2011,2012,2013,2014, jadi tinggal satu tahun lagi, kalau tidak diperpanjang, kalau di negerikan 8 tahun, jadi kalau 8 tahun sudah selesai kembali jadi guru lagi, kalau kamikan swasta, jadi tergantung yayasan, yayasan mau mempekerjakan saya sampai mana, nah harapan kami nanti ketika ini e.. sudah jadi musholanya, kita ada kegiatan sore, ada teman yang memang saya suruh untuk mengkonsep yang sore itu, kemaren juga saya sudah ke wali-wali, artinya ngomong-ngomong dengan wali, nanti untuk kegiatan sore itu akan kita adakan lagi bekerja sama dengan gus taba, dari situlah nanti kita harapkan generasi-generasi yang akan datang, dan juga kedepannya ya saya cari teman-teman yang selama ini sudah terbiasa berjuang, dari IPNU dari ANSOR, dari pesantren itu yang bisa kita ajak, artinya jiwa perjuangannya itu lebih kuat dari pada yang dari luar,

Peneliti : jika mengaca dari MI malang, jadi negeri juga, bisa melebihi sekolah pada umumnya,

INSPIRATION
MOTIVATION

Narasumber : jadi pelan-pelan ya artinya kita jalan, ada program, meskipun ya kadang-kadang program itu nggak tertulis ya, namun jadi kebiasaan, seperti do'a pagi, duha, jama'ah itu kan ndak tertulis, ya ada yang tertulis di mana, di.. kurikulum ada, tapikan ada yang ndak tertulis, karena ini jadi kebiasaan yang sudah jalan, pelan-pelan nah, seperti yang saya katakan tadi, kami tidak memfokuskan untuk meraih rangking prestasi2 ndak, tapi saya katakan kepada teman-teman kita fokus kepada pembinaan akhlak, agar ngerti agama, itu yang selalu kita tekankan, insyaallah seiring berjalannya itu nanti muncul prestasi-prestasi yang itu tidak terduga, kayak kemaren, kita dadakan lomba olimpiade matematika, kita dadakan kelas 5 ya alhamdulillah rangking 3 di kec. Kita ada 25 SD, MI nya 3 alhamdulillah kita peringkat 3 artinya masih diatas SD, dan ketika Ujian kita selalu di 5 besar, kemaren kita rangking 4 itu untuk yang tingkat SD ya kita tidak pernah terlempar dari 5 besar, bahkan ditahun 2008,2007 kita rangking 1 untuk tingkat SD satu kecamatan, dan tahun tahun kemaren juga ada yang rangking 1.

Peneliti : ada kabar bahwa ada beberapa siswa pindahan??,

Narasumber : iya ada, kemaren itu ada tahun 2013 ada yang pindah, yang pindah alasannya begini, banyak kegiatan, dia pindah di SD wukirsari, kemaren sore orang tuanya datang kesini pengen pindah lagi,

Peneliti : kelas berapa pak??

Narasumber : kelas 5, kemaren kelas 3, mau pindah lagi, alasannya disana dikerahi, mau pindah kesini, ya monggo karena, saya kenceng kalau soal nilai, dia kan tidak ikut semester, 3 atau 4 bulan kemudian tidak ikut THP, suruh ngasih nilai disini, kami ndak mau, kalau tidak sekolah disini kami tidak mau, tapi kalau dia sekolah disini sampai beberapa bulan lalu ndak ikut ujian, ya karena sudah belajar saya siap memberikan nilai ya nanti dengan ujian tersendiri, tapi kalau sama sekali ndak ya saya tidak mau, pernah itu dua kali datang kepada saya, ya saya tidak mau, seandainya pun dia masuk 4 bulan lalu 2 bulan ndak masuk nah itu kalau mau pindah lalu minta nilai dadakan ya saya kasih, tapi kalau tidak ya saya ndak kasih nilai,

Peneliti : kalau yang dari luar kesini pak?

Narasumber: ada, dari SD Jetis sana ada, sekarang dikelas dua, itu yang pindah ketempat kami, terus.. dari pandak sekarang kelas 3 ada, pandak ada satu, kemudian dari Jetis satu, jadi dua yang pindah kesini tahun kemaren,

Peneliti : alasannya apa pak?

Narasumber: e... alasannya saya melihat pendidikan agama, alasan pendidikan agama, alasannya saya melihat seperti itu, yang satu juga sekarang mondok juga di pak kyai muslih, pernah dulu pindah dari sini ke pondok rakitan ndak kerasan, balik lagi, sekarang itukan sudah mulai banyak, kalau dulukan yang sekolah khusus masyarakat giriloyo, kalau sekarang sudah mulai banyak, dari luar-luar misalnya dari imogiri, terus, puton, terus disebelah jembatan itu, mungkin tahun kedepan juga ada tambahan,

Peneliti : melalui media apa njenengan mempromosikan MI II ini?

IDEALIZED
INFLUENCE

Narasumber: yang pertama, jelas leaflet, brosur, tiap tahun memang kita kasinkan, kasihkan brosur, namun dibeberapa tempat memang faktor kenalanlah, misalnya sayalah, yang dari puton itukan dulunya dari SD, bapaknya itukan kenal saya, terus kesini, itu tahun berapa ya, sekarang sudah MAN, itu ikut olimpiade, jadi lulusan sini, nilainya baik dites dijombang, disarankan ke sekolah yang internasional, karena begitu tes 20 soal dengan waktu sekian menit dapat selesai, lalu disarankan ke sekolah internasional, jombang yang sekolah internasional, kemaren dari sana mau olimpiade ke singapore tapi terbentur ujian yang di e., di MAN 3, e ndak deng, kalau dia juara dia ke singapore tapi berbenturan waktunya dengan di tes di MAN akhirnya dia tinggalkan dan ikut ujian di MAN,

Peneliti : angkatan tahun berapa pak??

Narasumber : sekarang kelas 1 MA, kelas 1 MAN, dari sini

Peneliti : bapak sering menggunakan MIC untuk menertibkan siswa-siswa agar masuk kelas seperti tadi?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber: iya saya sering, itu kalau gurunya belum masuk ya seperti itu, ya kalau mau ajak-ajak ya risih ya, makanya harus pakai speaker, anak-anak saya suruh, otomatis nanti gurunya masuk, saya ajak untuk masuk, pagi juga seperti itu, pagi itu, untuk sholat duha saya dari kantor saja, ayo duha, itu kalau yang belum duha otomatis kesana, tapi kalau yang putri-putri kelas 4,5,6, itu sudah tidak perlu disuruh, datang langsung sholat, seng lanang-lanang seng bandel, kelas 6 kelas 4, seng lanang-lanang itu masih ngoyak-ngoyak.

Peneliti : setiap tahun apakah ada pembaharuan, misalnya dijob deskripsion,

Narasumber : o, ndak, ndak, kitakan terbatas, dan mereka sudah enjoy, e.... kayak yang bagian guru kelas ndak pernah berubah, terus... kadang-kadang kita minta berubah beliaunya ndak mau, ndak maunya begini, mengulang lagi, kayak RPP harus buat lagi dari nol, kalau sudah dikelaskan pelajaran barukan gak jauh berbeda, nggeh kasianlah, kalau corone begitu menyusun meleh, waktunya banyak tersita,

Peneliti : tapi ada peningkatan terus? Paling tidak ada pembaharuan, misal guru mengadakan satu terobosan, atau capaiannya harus seperti ini atau seperti itu,

INTELEKTUAL
STIMULATION

Narasumber : belum, belum, baru tahun ini, saya matur kemaren, sayakan banyak kegiatan, dan saya juga harus juga ngopeni keluarga, sehingga saya gak bisa fokus, saya aktifitas ke sekolah lainkan jarang saya lakukan, nah untuk tahun ini kemaren saya sudah matur sama bapak ibu guru, barangkali untuk semester ini, untuk kelas 1,2,3 kami akan masuk ke kelas untuk apa namanya, untuk... bersama-sama melihat pembelajaran seperti apa, bahkan dirapat-rapat itu saya sering saya sampaikan monggo usulan-usulan apa, terobosan-terobosan apa yang mungkin untuk apa e... kemajuan sekolah kita, tapi ya satu dua baru ada yang muncul, dan itu biasanya dirapat awal tahun,

Peneliti : bapak ibu guru sering ikut diklat pak??

INTELEKTUAL
STIMULATION

Narasumber : iya, ini tanggal 25, terus ada yang ikut seminar di UII, kemudian pelatihan kurikulum sudah, terus e.. kalau itu memang saya dorong, ketika kita punya dana kita dorong, matematikanya silahkan ikut kita dorong terus,

Peneliti : berkaitan dengan kurikulum 2013, bagaimana terobosan menghadapi 2013?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : saya sarankan gini, sekarang kita jalan, kita ndak usah terbebani, semampu kita, tapi tetap jalan, jadi kelas 1 sampai kelas 4 saya harapkan tetap jalan, e... 2000, saya sampaikan nanti akan ketemu, karena memang barang pertama tentu masih sulit sesuai dengan aturannya, tapi saya sampaikan jangan dipaksakan artinya kalau kita mampunya seperti itu monggo semampunya seberapa tapi kita tetap laksanakan, jadi jangan sampai terpaksa nanti, harus

begini, harus begini, ndak, tapi kita tetap punya arahan kesana, tapi kita mungkin belum mampu sampai maksimal namun pelan-pelan

Peneliti : karena banyak keluhan dari pihak guru

Narasumber : banyak keluhan, rata-rata, tapi ya alhamdulillah nyatanya ya jalan, sampai sekarang ya ndak masalah,

INSPIRATION
MOTIVATION

Peneliti : jadi mantap dengan K13 pak??

Narasumber : kalau saya jalan, apapun yang terjadi saya jalan, pelan-pelan, kalau memang itu satu bentuk usaha, ya saya melihat memang apa ya, bagus ya, yang saya senangi kan ndak ada yang... tapi ndak tahu ya nanti proses selanjutnya nek 2013 katanya kan gak ada anak yang tinggal kelas, jadi naek terus, jadi seng mumetkan gurunya,

Peneliti : makanya banyak keluhan dari pihak guru,

Narasumber : tapi kalau disini nggak terlalulah, satu dua yang mengeluh, tapi rata-rata gurunya gak ada yang mengeluh, ya sulit, pertama ya sulit, tapi ya niku, pokoknya kita jalan, semampunya, sebisanya kita apa,

Peneliti : pembangunan mushola itu dananya dari mana tow pak?

Narasumber : dari masyarakat,

INSPIRATION
MOTIVATION

Peneliti : o dari masyarakat,

Narasumber: ya awalnya saya modal 2 juta setengah, itu dari infaq masjid siswa-siswa, siswa2 itukan tiap jum'at infaq sudah kumpul sekian juta terus matur sama... karena saya punya program seperti ini, saya matur ke wali, boleh, langsung kami belikan besi, kulo entekke buat beli besi, lalu kami sampaikan kemasyarakat, masyarakat mendukung sekali, alhamdulillah dalam jangka yang tidak terlalu lama ya, sampai sekarang untuk keuangan tidak pernah minus, ada terus, cukup terus, insyaallah februari sudah bisa digunakan kegiatan,

Peneliti : itu tanahnya siapa pak?

Narasumber : itu tanah kas desa, kulo kan kaleh gus taba, seng saya harapkan gus taba itukan yang mengurus pesantren ini, karenakan dari awal murid disini sudah saya arahkan ke gus taba, dari kelas 1,2,3 itu ngajinya ke gus taba, 1,2,3, terus 4,5,6, baru disekolah dengan bapak ibu guru, karena sebatas membaca al-qur'an, harapan kamikan nantinya sudah masuk kekitab, aqidahnya, fiqihnya, saya kerjasama dengan gus taba, terus kami mencari guru yang,, artinya yang nangani siang, yang nangani siang, ini juga nunggu dana dari e... kalau sampai siang ndak ada ekstra uang lelahnya kan juga kasihan, terus saya mau mengkonsep yang sore ini bagaimana, dan itu dibuat, e... apa, ada keterkaitan kenceng, kuat, dengan struktur sekolahan, nanti wajib, artinya MI II wajib kesana, harus ikut ngaji, dan nanti ada guru dari sini yang ngawasi disana, tapi nanti disana itu misah, misah,

Cuma ngonsepnya ini, ngonsepnya ini yang apa namanya... e.. ngonsep jam satu sampai jam dua, ini yang baru konsepnya nanti gimana, anak-anak itu bagaimana, mau dibuat gimana, dari jam 2 sampai jam 3 itukan sudah ngaji, meskipun nanti ya saya sama gus taba, tidak lepas dari saya dan gus taba,

Peneliti : jadi itu ada infaq dari siswa setiap jum'at, bagaimana itu pak cara mengumpulkannya?

Narasumber : ndak, anak-anak infaq sendiri, setiap jum'at infaq sendiri,

Peneliti: pakai kartu ?

Narasumber: ndak, ya ada yang ngumpulkan saja, inikan suka rela,

Peneliti: bagaimana caranya pak?? Dari kelas satu?

Narasumber: dari kelas satu, sampai kelas 6, ada yang ngasih 5 ratus, ada yang seribu, ada yang gak ngasih, ya ndak apa2 itu setiap jum'at jadi ada yang mengumpulkan, kadang satu kelas itu ada yang sepuluh ribu, ada yang 8 ribu, ada yang 12 ribu, kan ndak sama, biasanya sudah nanti dikumpulkan dan nanti tiap bulannya dihitung,

Peneliti : untuk yang menyampaikan di kelas satu siapa pak??

Narasumber : pertama bu guru, dan juga wali kita sampaikan juga ke wali, dalam pertemuan, tapi yang kelas 6 4 5 itu wes saya katakan jangan uang, infaqnya jangan minta kepada orang tua, artinya uang saku itu dipotong infaq, itu yang untuk kelas 4,5,6, itukan sudah ngerti, kamu uang infaqnya jangan meminta kepada orang tua, tapi dipotong uang saku mu, jadi sekitar 2 juta lebih, terus ya itu saya belikan besi, masyarakat saya sampaikan ke masyarakat, dukungannya kuat dari masyarakat, terus ada yang nyumbang ini, nyumbang ini ada yang nyumbang pasir ada yang nyumbang semen, ada yang nyumbang kayu, terus macem-macem.

Peneliti : berarti mulai tahun berapa pak infaqnya ?

Narasumber : kalau infaqnya sudah lama, sejak 2009 an sudah, memang kita biasakan untuk jum'at, jadi infaq jum'at.

Peneliti : sebenarnya banyak sekali ide-ide njenengan yang luar biasa pak?

IDEALIZED INFLUENCE

Narasumber : terus ini yang kelas 6, itu kalau ada, ini saya ndak tahu juga, tapi dalam pembelajaran itu anak-anak juga sudah terbiasa, kalau ada temannya yang sakit itu sudah ikut sambanglah, nuweni, terus kalau yang deket2 sini, ada yang kematian, untuk MI II lho, untuk MI I saya ndak tahu, saya ajak takziyah, pembelajaran juga tentang sholat jenazah, kalau ini baru 2 tahunan terakhir ini, dan belum lama saya ide ini ya ada tetangga sekolahan, itu tak ajak, khusus kelas 6

Peneliti : jika berbenturan dengan jam belajar?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : ndak apa-apa, kalau saya, inikan pembelajaran, ini termasuk pembelajaran, saya kurang jam atau waktu ndak apa-apa, kan itu pembentukan karakter, dan termasuk sekolah itukan pembentukan karakter, saya ndak apa-apa, ngurangi jam ndak apa-apa, yang lainkan masih bisa dikejar, tapikan kalau karakter inikan yang harus kita bentuk, pengalaman, harus-harus dikuatkan betul, miliki, kan saya kemaren sampai nangis terharu-terharu, saya itu kan sakit, anak-anak MTs kelas 1,2,3 yang murid saya itu nengok saya semua, kelas 4,5,6 antri nengok saya itu, dari kelas 3, dari kelas 3, ya kelas 3 yang kelas 1,2 ndak, jadi waktu saya sakit itu nengok, terus kebetulan MTs kelas 1 MTs kelas 2, MTs kelas 3 itu nengok saya semua, itu sampai nangis terharu itu, kan kami juga menjalin, artinya menjalin, menjalin kedekatan dengan anak-anak, kalau kelas 3, kalau kelas 6 waktu mau ujian itukan saya ajak mujahadah keliling. Baik itu satu kali, dua kali atau 3 kali, itu ya saya nembusi wali murid, wali murid, a... saya tembusi, pak nek njenengan ketempatan kangge mujahadah lare-lare gimana, monggo-monggo pak seneng, wali muridnya seneng, anak-anak kita bawa kesana, ya yang datang saya sendiri kadang-kadang, guru-guruan, saya ndak ngajak, artinya kalau mau ya monggo, mau ikut, artinya saya ndak mewajibkan, siapa yang mau ikut monggo, hari ini kita mau mujahadah di tempatnya ini, siswa ini, biasanya kita ambil, biar sekalian refresing anak-anak itu, dari sholat duha, sholat hajad, terus memotivasi, kita motivasi disitu, kemudian ada keakraban, anak-anak kan seneng, jadi dunianya kan ndak dunia sekolah.. terus, ndak, itu fresh, kadang-kadang sering anak itu, apa jenenge, nagih kepada saya, kapan pak kita jalan jalan, karena kita mencoba untuk dekat dengan mereka. Karena ketika kita dekat dengan anak, itu, ini pengalaman saya, ketika dekat dengan anak itu mudah kita ajari, ada anak MI I dekat dengan saya, kemudian saya dekati, neng kono jare rodok mbeling, karena saya menerapkan koyo almaghfurlah bagaimana anak itu kita cintai, tapi nek kelas 1 kelas 2 memang kadang-kadang saya kerasi karena dalam rangka ta'dzib ya, jadi metode, tapi kalau sudah kelas 6 sudah pendekatan dengan hati, kelas 6 sudah pendekatan dengan hati dan itu tampaknya yang selama ini saya rasakan berhasil.

Peneliti : sosok almaghfurlah sangat menginspirasi njenengan pak ?

Narasumber : iya sangat menginspirasi betul, almaghfurlah, pokoknya murobiruh tenan, jadi menginspirasi saya, maka dalam segala aspek saya mencoba memunculkan beliau, tentang kesederhanaan, tentang keikhlasan, tentang perjuangan, tentang kecintaan terhadap santrinya semuanya itu coba saya terapkan yang ndak kenal lelah, yang ndak pernah mengistimewakan, semua dipukul rata, itu yang betul-betul apa saya coba untuk menirulah, seberapa kita bisa menirunya almaghfurlah, dan memang saya mencoba untuk ini ya, merubah MI ini ya agar lebih cenderung kepesantrennya

Peneliti : cita-cita njenengan apa sebenarnya pak ?

IDEALIZED
INFLUENCE

Narasumber : cita-cita saya ya itu, tetap maju, tapi selama inikan, maaf, maaf, jadi di beberapa MI itukan hampir sama dengan SD, bedanya Cuma agamanya itu, jadi nilai-nilai pesantrennya, nilai-nilainya itukan jarang, jarang apa kemudian saya

INSPIRATION
MOTIVATION

melihat tidak kuat nilai itu ditanamkan, tapi ya MI yang kemudian lingkungannya lingkungan pesantren ataupun didaerah pesantren ya tampaknya jarang, memang saya ndak mengejar ke apa, ke prestasi tapi saya mengejar ke karakter, ke apa namanya ke pengenalan karakter

Peneliti : optimis pak?

Narasumber : insyaallah, saya jalan, saya jalan, ya saya berpegangan pada nopo nggeh istilahe, pertama berusaha, kemudian pasrah dan ketiga tasbih, ini yang saya tegaskan tanamkan kepada anak-anak ya seperti itu, pokoknya usaha terus, sinau terus seng mempeng inikan usaha, kemudian setelah itu pasrahkan kepada allah, gantungkan kepada allah jangan lupa tasbihnya, ya kamu dengan sholat hajat, kamu sholat duha, kamu sholat jama'ah itukan dalam rangka kita tasbih, jadi ya kelas 4 kelas 5 kelas 6 ya kita ajak, karena sudah bisa berfikir, sudah bisa berfikir, usahanya, fa'malu fasayaroallahu, fatawakal alalladzii la yamutu, tawakal, terus fa tasbihu bikhamdi, kemudian saya terapkan kepada anak-anak, itu konsep pendidikan saya artinya konsep pembelajaran itu, fa'malu, fatawakal, fasabbih, makanya fasabbihnya tidak boleh ditinggalkan, dhuhanya, jama'ahnya, al-qur'annya, ini yang penting. Prestasi maju, rangking, dah serahkan kepada allah saja, insyaallah kita akan kesana, asalkan kita fa'mal, dengan sebaik-baiknya, allah akan mersani, allahkan pasti akan membalas apa yang dikerjakan, tapi jangan lupa fatawakalnya, tawakalnya. Jadi ini mau ujian saya mengajak anak-anak sholat apa namanya, mujahadahnya keliling, kadang-kadang ya Cuma dua kali, kadang ya minggu mboten selo kok.. anak-anak kan senang makan bersama, dunia yang lain dunia yang lain,

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Peneliti : apa tidak memberatkan pihak keluarga pak?

Narasumber : saya pilih, saya pilih keluarga yang kira-kira mampu, dan dia senang dengan infaq, dan mereka senang, dan mereka mendukung sekali ketika kita datang, anak-anak itu kita datang kerumahnya kita adakan sholat dhuha, sholat jama'ah, kemudian kita adakan mujahadah, kita adakan tausiyah, ada kita motivasi juga. Jadi kami ingin mengingatkan bahwa sekolah itu harus dekat dengan masyarakat, walau kadang saya yang ngomongi, saya yang ngelakoni dewe, mungkin ada beberapa hal di MI I juga ada. Saya juga melihat guru kelas 6 juga bagus, pendekatan terhadap anak itu bagus, saya juga tidak tahu awalnya dari mana, kelas 4, kelas 5 kelas 6 kalau ada gurunya yang ulang tahun itu ada semacam apa ya penghormatan kepada gurunya,

Peneliti : jadi mereka tahu tanggal lahir setiap gurunya?

Narasumber : tahu, mereka tahu, itu dari generasi dulu, dari generasi kakak kelas yang dulu, itu tahu, itu yang kelas 4 kelas 5, 6 lho. Yang lainnyakan jarang. Untuk guru kelas 6 itu pendekatannya bagus itu, kalau guru kelas 6 itu ulang tahun mesti anak-anak itu membuat ya semacam ada ulang tahun surprise lah, sangking deketnya dengan anak-anak, kadang. Itu saya melihat dari tahun dulu, jadi yang sekarang di MTs itu sampai sekarang masih

Peneliti : jadi wali kelasnya belum ganti ?

Narasumber : belum, belum, saya minta ndak usah ganti, njenengan pak kalau pindah itu kalau njenengan jadi kepala sekolah, nek gur dadi guru rasah pindah, dan beliau tampaknya juga enjoy, kemaren tak bilang, kalau njenengan pindah mending kulo seng pindah pak, namanya pak fajar, diakan dari muhamadiyah, tapikan gak masalah bagi saya, kan ada di beberapa tempat itu kalau muhamadiyah di ma'arif itu, begini, kalau saya ndak masalah, itukan istilahnya apa ya, cara ibadahnya sendiri-sendiri tapikan kalau kita manfaatkan

Peneliti : berarti ada guru muhamadiyah juga disini?

Narasumber : ada, disini ada, disekolahan ada. Ndak masalah, di MI I juga ada.

Peneliti : sebelum bapak kepala sekolahnya siapa ?

Narasumber : bu as, beliau juga bagus, administrasinya luar biasa, sudah pensiun dan ganti saya ini, kalau kelas 6 itu sering karena kedekatan kemaren kita rekreasi tow terus kemaren lalu masih ada sisa tow, ya sudah waktu di mts kita ajak keliling, dan itu anak-anak ini kalau ini ya, mungkin ada keterkaitannya ya sudah beberapa tahun ini, anak-anak mts itu kalau mau ujian pasti kesini.

Lampiran 1: Hasil Wawancara

Narasumber : Ibu Sofhana
 Jabatan : wali kelas 3
 Tanggal dan Waktu Wawancara : 09.15 dan 26 Januari 2015
 Waktu Narasi : pukul 02.30 27 Januari 2015

Peneliti : mengajar kelas berapa bu?

Narasumber : guru kelas, kelas 3

Peneliti : sudah lama bu di MI II?

Narasumber : sudah, dari 2001,

Peneliti : jadi paham perkembangan MI II ?

Narasumber : o,, maaf dulu saya wiyata bakti e... honornya di MI I, lalu baru 2010 baru SK CPNSnya ke MI II, tapi 5 tahunlah disini,

Peneliti : jadi satu tahun kepemimpinan pak subhan, anda pindah ke MI II

Narasumber : iya, saya kesini pak subhan baru,

Peneliti : kalau anda amati perkembangannya bagaimana bu? MI II dibawah kepemimpinan pak subhan?

IDEALIZED
INFLUENCE

Narasumber : saya kira e semua itu sudah ada perkembangan, dari pelajaran, dari kedisiplinan juga guru-guru juga meningkat, jadi beliau juga dalam memimpin juga bijaksana, dan perkembangan untuk peserta didik yang masuk ke sekolah ini juga banyak, dari luar-luar ya mas terutama kita sudah mempromosikan, dulukan muridnya itu ya terbatas orang-orang giriloyo saja, tapi dibawah kepemimpinan pak subhan itu kita terobos untuk ya istilahnya mengiklankan sekolah ke luar itu hasilnya cukup lumayan, yang dari luar itu yang ke sini itu banyak itu, saya kira perkembangannya bagus dibawah kepemimpinannya pak subhan ini

Peneliti : pak subhan punya ide mau mendirikan diniyah, itu dikomunikasikan dulu dengan bapak ibu guru?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : o iya, inikan bekerja sama dengan putranya pak kyai tow, ya itu dikomunikasikan dulu, bagaimana kalau kita buat diniyah, terus jam apa, e.. KBM itu ditambah sampai sore itu bagaimana? Kita sebagai guru ya mendukung saja tow mas kan semua itu buat kebaikan, iya dikomunikasikan dulu, maksudnya bagaimana kalau punya ide diniyah ditambahkan sampai jam sore selesai sekolah, terus nanti ke situ ke mushola, gimana bapak ibu, kita yow setuju aja tow wong untuk kebaikan semuanya,

Peneliti : pernah ikut diklat atau sejenisnya ?

Narasumber : jarang mas kalau ikut diklat-diklat saya jarang, ya kalau ada, ya beberapa kali ikut, maksudnya diklat ?

Peneliti : untuk pembelajaran

Narasumber : o ya, yow .. tapi jarang saya mas, saya akui, yang sering itu (sambil menunjuk salah satu guru), sering sekali, kalau saya terus terang kalau untuk diklat seminar itu jarang

Peneliti : pak subhan selalu mendorong tidak kepada guru untuk ikut ?

INTELEKTUAL
STIMULATION

Narasumber : o iya... silahkan misalnya kalau mau ikut, kalau misalnya ada, kan ada dana dari pusat untuk peningkatan kualitas guru tow mas, kalau ada seminar atau apa, itu ya di ini dibagi, jadi pak subhan mendorong, silahkan kalau mau ikut dimotivasi misalnya kalau mau ikut diklat atau mau, semua untuk peningkatan guru, tapi kalau saya sendiri jarang, arang-arang,

Peneliti : beliau selalu datang awal bu?

INSPIRATION
MOTIVATION

Narasumber: pak subhan, insyaallah kalau beliau itu tidak gerah, ndak sakit, mesti, tapi nyuwun sewu sekarang sering sakit, jadi kadang sok sering sms, pamit, mesti karena sakit kalau misalnya ndak bisa berangkat, kalau misalnya untuk kegiatan lain, mesti karena sakitnya beliau belum hadir, tapi kalau sehat mesti mas,

Peneliti : makanya masih dipertahankan sampai periode ini?

Narasumber : nggeh nyuwun sewu nggeh soale semuanya enak gitu lho, semua bisa jalan, guru-guru juga enak, memang kemaren sudah mau diletakkan, tapi masih dipertahankan beliau,

Peneliti : harapan ibu untuk MI II?

Narasumber : harapannya ya untuk bisa meningkatkan pembelajarannya, kemudian untuk peserta didik juga semakin banyak, maksud saya dari luar-luar itu, itu saja bisa meningkat semuanya kualitas untuk guru, juga banyak diklat banyak seminar juga

Peneliti : kalau menjelang ujian biasanya mengadakan mujahadah bu?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : o iya, tiga kali ndak cukup sekali, jadi mungkin habis try out terakhir terus setengah bulan kemudian, terus, pokoknya 3 kali sebelum ujian dilaksanakan, mesti kalau di sini itu seperti itu,

Peneliti : ibu pernah ikut ?

Narasumber : ya selalu ikut, ya tidak hanya guru kelas 6, semuanya ikut, semua ngaji disana kan bareng, mosok gurune gak melu, iya semua ikut

Peneliti : perpustakaanya tidak diaktifkan bu?

Narasumber : sebenarnya, hanya sekedar baca disitu, tidak seperti MI I, belum dikelola secara ini, kemaren juga usul bagaimana kalau dikelola satu orang yang khusus perpustakaan gimana? Tapi sampai sekarang kok belum cari orang yang ini, terus terang saya sendiri, sebenarnya pak heri yang disitu, tapi saya kan sudah lama dipegang pak heri, maka saya kan belum maksimallah, dulu itu sudah pernah apa sistem peminjaman juga sudah pakai komputer itu, tapi terus mandek, kemaren sudah pada usul untuk dicarikan guru yang khusus perpustakaan, ya seperti di sana itukan MI I, sudah rapi, kalau di sini ya masih berantakan, ya Cuma baca anak-anak, setelah itukan taruh lagi, ya kalau dibawa pulang ya ditulis, ya Cuma itu tapi ya belum tertib, sak jane eman-eman, tapi ya beliau tugase banyak, tapi memang kalau perpustakaan belum maksimal manfaate

Peneliti : visinya pak subhan itukan penanaman akhlak, rangking nomor dua, apakah guru juga mempunyai visi yang sama bu?

INSPIRATION
MOTIVATION

Narasumber : ya saya kira, mungkin ada mas satu dua yang rangking ya pertama, tapi pada dasarnya kita ya setuju tentang pendidikan karakter, biar anak itu bagus dulu, akhlaknya itu bagaimana, saya kira bagus, tapi mungkin ada satu dua yang rangking tetap pertama, mungkin ada tapi pada dasarnya kita ikut pada pak subhan, artinya untuk akhlak memang kita prioritaskan dulu, biar anak itu biar akhlaknya baik dulu bagaimana, karena pak subhan memang karakternya memang pertama, ya pada dasarnya setuju-setuju saja,

Peneliti : saya pernah lihat ada anak yang menyerahkan uang temuan kepada guru, selain itu apa lagi yang ditanamkan kepada siswa ?

Narasumber : ketertiban, do'a sebelum belajar, asma'ul husna, sholat duha mas, kalau pagi itu tanpa disuruh pun sekarang di kelas 4 keatas itu sudah sholat semua, kalau ujian tidak nyontek, walau pun ujian nasional, tidak menyontek sama sekali, itu sudah terbiasa, ya alhamdulillah

- Tapi ya langsung ada tindakan, kalau ada pencurian ya langsung ditindak, MI juga ada yang mencuri lho mas,

Kalau barang itu mesti, kalau nemu apa itu langsung diserahkan ke guru atau ke pak kepala, itu penanaman pak subhan, walau pun seratus rupiah pun, pasti diserahkan, alhamdulillah kita sudah berjalan,

Peneliti : tentang infak jum'at juga bu?

Narasumber : iya mas itu tanpa di komando sudah jalan,

Peneliti : wo kalau infak jum'at itu sudah lama, sudah lama sekali, kalau ndak salah, sudah sejak 2008an kalau infak jum'at itu, ya kalau karakter memang pak subhan sedikit-sedikit anak baik dulu, masalah bisa tidak bisa itu belakangan, ya seperti itu, mesti beliau begitu, bagaimana akhlak dulu,

Peneliti : kapan pak subhan mengkomunikasikan ide-ide tersebut?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : kalau beliau ada waktu luang selalu beliau komunikasikan, tidak Cuma dirapat, tidak Cuma dirapat, misalnya monggo nggeh sareng-sareng ngajari bocah ki pripun supaya baik, misalnya berkelahi atau apa, jadi anak itu harus begini beliau itu seperti itu mas, ndak mesti waktu rapat,

Peneliti : untuk mengkompakkan bapak ibu guru dengan status berbeda itu bagaimana bu?

Narasumber : ya pinter-pinter memanage saja, ya bagaimana caranya aja, masih bisa kok,

Peneliti : cinta dengan MI II dua bu?

Narasumber : ya cinta mas,

Peneliti : apa yang membuat cinta bu?

IDEALIZED
INFLUENCE

Narasumber : ya iklas itu lho mas, ikhlas mulang bocah wes mugo-mugo, ya Cuma itu, kalau tidak ya wes,

Peneliti : tapi secara prestasi MI II tidak kalah ya bu?

Narasumber : tahun kemaren kita nomor satu di propinsi tingkat MI, dari berapa ratus MI dijogja, ya kalau dibanding MI I tidak terlalu jauhlah mas, nilai-nilai juga, jadi sekarang itu seperti berpacu antara MI I dan MI II, kalau dulu itu ndak e mas ya biasa saja ndak ada saling bersaing, dulukan semuanya kan jadi satu, jadi sekarang dipisah itu biar ada tantangan, dulu tidak ada bedanya,

Peneliti : apa secara prestasi dulu juga biasa-biasa saja, sebelum pak subhan memimpin?

Narasumber : sebelum gempalah, podolah, MI I, II, itu seperti tidak ada

- Kan beda pimpinan beda karakter mas, kebijakan, beda zaman,

Ya dulu biasa-biasa saja

Peneliti : cara pak subhan mengkompakkan bapak ibu?

Narasumber : sering mengingatkan, tugas mengajar yang tidak terlalu berbeda antara GTT dan PNS, semua dibuat sama rata,

Peneliti : ada tidak moment bareng bagi guru selain mujahadah,?

Narasumber : kegiatan apa gitu..?? kalau yang terjadwal ya ndak ada, ya kemaren Cuma piknik bareng, itu kan ndak pasti, itu yang dijadwalkan ndak ada,

Peneliti : itu dananya dari mana bu kalau ada?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber : itu sendiri-sendiri, itu ndak ada mas kalau ada kegiatan apa itu dana dari sekolah ndak ada, ndak berani sama sekali pak subhan, ya sepeser pun ndak berani pak subhan itu ndak mau, nyuwun sewu tenan, betul-betul kalau pak subhan itu jangan sampai kita itu menggunakan uang sekolah untuk hal-hal lain, itu Cuma honor kita pas ujian, ada beberapa ribu, pas ada apa ada 15 ribu kita kumpulkan gitu, untuk kegiatan seperti itu, jadi wajar kalau ada yang tanya ketika rapat kok kesana, uang apa, ya kita bilang saja itu honor ini dikumpulkan, kalau di MI I kan di berikan amplop, kalau di sini kan kita gunakan untuk kegiatan seperti itu, misalnya guru MI I sering tanya, itu uang dari mana, ada kegiatan seperti itu, kan tahu kegiatannya, la uangnya dari mana?, ya kita jawab jujur aja, karena betul-betul kita tidak menggunakan uang sekolah kok,

Peneliti : ibu pernah merasakan kepemimpinan di MI I apa perbedaan antara kepemimpinan di MI I dan di MI II?

INDIVIDUAL
CONSIDERATION

Narasumber: memang sebenarnya kalau bu tatik itu disiplin, kalau di sini banyak maklumnya, kalau disanakan beliau itukan disiplin kenceng mas, tolerannya itu sedikit sekali mas, betul-betul, kalau bu tatik itu ya bagus sekali tapi kadang kemaklumannyalah, misalnya lah kita punya anak kecil dirumah, misalnya mau berangkat kebetulan anaknya sakit kita kan terlambat, kalau disana, itukan bisa di anu.. kalau pak subhan tidak apa-apa, inikan bedanya tolerannya, ya yang saya rasakan, saya jujur tak bilangin, kalau pak subhan bijaksananya lebih, kalau di sana memang ketat sekali, kalau pak subhan lebih longgar, ya terus jadi nyaman, tapi kita terus inikan, jadi serius juga,

Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ kode guru : 01 (S)	Catatan Lapangan : 01
Jabatan : Kepala Madrasah	Tgl Pengamatan : Tgl 21 Jan 2015
Kode/Siswa :	Waktu Pengamatan : 09.15-09.30
Kelas :	Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Individual Consideration

Data deskriptif

Pukul 09.15 peneliti datang ke kantor kepala madrasah

Tak berselang lama bapak kepala keluar ruangan dan menuju kantor guru. Lalu beliau mengambil *speaker* dan menyuruh peserta didik yang masih di luar ruangan untuk segera masuk ke dalam kelas.

Setelah bapak kepala kembali peneliti bertanya : bapak sering menggunakan *speaker* untuk mengkondisikan peserta didik pak?

“Iya saya sering, itu kalau gurunya belum masuk ya seperti itu, ya kalau mau ajak-ajak ya risih ya, makanya harus pakai *speaker*. Anak-anak saya suruh, otomatis nanti gurunya masuk, saya ajak untuk masuk, pagi juga seperti itu, pagi itu, untuk sholat duha saya dari kantor saja, ayo duha, itu kalau yang belum duha otomatis ke sana”. Jadi bukan hanya kepada guru tapi juga siswa saya selalu menggunakan *speaker* untuk mengkondisikan.

Data reflektif

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan pendekatan berbeda untuk memecahkan sebuah permasalahan yang muncul di madrasah. Dengan tetap menjaga perasaan dari setiap guru. Pendekatan yang berbeda tersebut membuat guru merasa nyaman dan tergerak untuk melakukan lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya tanpa harus dipaksa.

Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ Kode Guru :	Catatan Lapangan : 02
Nama/Kode Siswa : F	Tgl Pengamatan : Tgl 21 Jan 2015
	Waktu Pengamatan : 11.00-11.30
Jabatan :	Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Intelektual Stimulation

Data deskriptif

Peneliti melihat siswa-siswa masih lari-lari di mushola ketika jam 10.58, karena ustadz yang mendampingi belum datang.

Siswa kelas dua yang mengikuti program Iqro', siswa ini mengatakan bahwa dia sudah sejak kelas 1 belajar iqro, sekarang sudah Jilid 3, selalu ngaji karena kalau gak ngaji nanti dihukum pak kepala, karena nanti ada absennya, gurunya nanti lapor. Hukumannya ya disuruh ngaji terus.

Tepat pukul 11.00 semua anak masuk ke mushola untuk belajar iqro' dengan di dampingi oleh seorang guru al-qur'an.

Data ini peneliti trianggulasikan dengan beberapa catatan lapangan dari wawancara langsung dengan beberapa siswa bahwa untuk kelas 4,5,6 memang sudah diwajibkan untuk sholat dhuha, sedangkan untuk kelas 1,2,3 difokuskan untuk membaca iqro terlebih dahulu. Peneliti pun melihat bahwa intensitas bermain bagi siswa kelas 4,5,6 lebih sedikit dari pada kelas 1,2,3.

Mushola tersebut berjarak beberapa meter di luar gerbang madrasah, sehingga pembelajarannya bisa kondusif karena tidak terganggu oleh siswa lain yang mempunyai jadwal berbeda.

Data reflektif

Kepala madrasah selalu menanamkan sikap disiplin tidak hanya terhadap guru, namun juga terhadap peserta didik. Adapun kendala yang sering dihadapi adalah anak yang sering kali masih di jalan ketika ustadznnya sudah datang.

Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ kode guru : 02 (HM)

Catatan Lapangan : 03

Jabatan : Guru MaDin

Tgl Pengamatan : Tgl 21 Jan 2015

Kode/Siswa :

Waktu Pengamatan : 10.50-11.15

Kelas :

Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Intelektual Motivation

Data deskriptif

Peneliti berjalan menuju ke mushola yang rencananya akan digunakan untuk madrasah diniyah. Kebetulan peneliti bertemu dengan gus taba, dia adalah salah satu ustadz yang akan mengajar di madrasah diniyah di mushola tersebut.

Kedepannya ya madrasah diniyah, ini atas ide dari bapak kepala. Dulu sebelum pak Subhan menjadi kepala madrasah. Keadaan MI II sebelumnya ya seperti MI kebanyakan, ke depan Insyaallah.. semoga semakin baik, karena target yang ingin dicapai pak subhan bukan sekedar unggul secara nilai namun lebih fokus kependidikan akhlak pada anak-anak. Walau pun begitu ternyata juga tidak tertinggal prestasinya dalam bidang umum.

Iya, dulu sebenarnya sudah pernah ada program *full day school* namun tidak berlangsung lama, mati dan baru masanya pak Subhan mulai lagi, dengan madrasah diniyah ini.

Data ini peneliti trianggulasikan dengan hasil wawancara langsung dengan kepala madrasah terkait dengan mewujudkan ide tentang pembangunan madrasah diniyah. Menurut kepala madrasah Pertama-tama yang beliau lakukan adalah dengan memanfaatkan dana infak yang dikumpulkan setiap hari Jum'at yang ketika itu berjumlah 2 juta, lalu beliau mengumpulkan guru serta masyarakat terkait dengan ide beliau untuk mendirikan madrasah diniyah. Hingga saat ini pembangunan madrasah tersebut sudah hampir selesai dan bisa beroperasi.

Data reflektif

Kepala madrasah selalu berusaha merealisasikan ide-ide beliau dengan seluruh staf dan mengajak seluruh staf bekerja sama dan sama-sama bekerja. Demikian semboyan yang digunakan kepala madrasah agar seluruh staf dan guru bersedia ikut andil dalam setiap kegiatan demi kemajuan dari MI tersebut. Kepala madrasah berusaha menganalisa keunggulan dan kelemahan dari lingkungan sekitar MI lalu beliau bisa mencetuskan terobosan-terobosan demi mendongkrak kualitas dari MI, mulai dari kualitas peserta didik hingga para gurunya.

Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ kode guru : 03 (Thr)	Catatan Lapangan : 04
Jabatan : Guru TIK dan Bahasa Jawa	Tgl Pengamatan : Tgl 22 Jan 2015
Kode/Siswa :	Waktu Pengamatan : 09.30-10.00
Kelas :	Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Idealized Influence

Data deskriptif

Pukul 09.30 peneliti menghampiri anak-anak yang sedang bermain tenis meja, di sana ternyata ada seorang guru berinisial T, guru muda ini berdiri sambil menyaksikan anak-anak yang bermain tenis meja. Saya nanti jam 11.00 masuk kelas, mengajar TIK dan bahasa jawa. Sudah setahun saya di sini, betah di sini. hehe.. paling betah ngajar di sini, dulu sering pindah-pindah, pernah di MAN Wonokromo, pernah di SMK I Wonosari juga, tapi paling lama di sini, suasananya nyaman, siswanya mudah diarahkan, gurunya juga akrab. Saya sering ngobrol dengan bapak kepala. Terutama ya tentang perjuangan di MI ini. pak kepala itu orangnya ikhlas dan sabar, sebagai pemimpin beliau adalah pemimpin yang bisa dijadikan sebagai panutan, kan jarang pemimpin yang bisa dijadikan panutan oleh bawahannya.

bapak kepala itu ingin mengarahkan siswa ke dalam pembentukan akhlak, jadi jika akhlaknya sudah baik otomatis nanti prestasi akademiknya juga baik, karena siswa diajarkan tentang tanggung jawab, jadi siswa ya tanggung jawabnya belajar.

Data reflektif

Dari keterangan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sosok kepala madrasah adalah sosok yang selalu menularkan ide-idenya kepada seluruh staf. Selain itu kepala madrasah mampu menjadi sosok yang menginspirasi dengan ide-idenya tersebut, beliau adalah sosok yang selalu membuka komunikasi dengan staf maupun guru. Sehingga setiap guru merasakan nyaman dalam bekerja.

Lampiran 2: Catatan lapangan

Nama/ kode guru : 04 (M)	Catatan Lapangan : 05
Jabatan : Guru Olahraga Sekaligus Komite	Tgl Pengamatan : Tgl 26 Jan 2015
Kode/siswa :	Waktu Pengamatan : 09.10-10.00
Kelas :	Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Idealized Influence

Data deskriptif

Pada tanggal 26 Januari 2015 peneliti menuju kantin sekolah yang berada di belakang sekolah, di sana ada beberapa guru yang sedang istirahat sekitar pukul 09.10. peneliti menghampiri seorang guru berinisial M yang merupakan guru olahraga.

Saya sudah hampir pensiun. Dulu saya mencalonkan diri sebagai kepala madrasah juga, tapi kalah hehe, la saya ki orangnya ingin mencoba semua mas. Semua saya coba. Saya salah satu pendiri MI ini, di jadikan dua MI itu biar kalau ada bantuan ya dapat dua. Biar saling memacu untuk saling bersaing juga. Sekarang ini perkembangan MI II semakin maju dibandingkan periode sebelumnya.

Sosok pak kepala orangnya bagus, beliau orang pesantren sehingga corak kepemimpinannya sangat dipengaruhi pemikiran-pemikiran pesantren, berbeda dengan kepala yang dulu yang lebih formalis. Bahkan dulu waktu pencalonan kepala saya menjadi kandidat juga namun tidak terpilih, hehe.. ya saya ini orangnya pengen mencoba semua, jadi guru iya jadi politikus juga.

Data reflektif

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah mempunyai pemikiran-pemikiran yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan beliau. Pemikiran-pemikiran tersebut yang sekarang ini beliau jadikan sebagai sebuah acuan dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah. Ide-ide atau pemikiran tersebut yang selalu beliau dengarkan-dengarkan dalam madrasah, yaitu untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Namun walau pun tujuan utama dari madrasah tersebut adalah pembentukan akhlak ternyata untuk pencapaian prestasi akademik peserta didik di MI tersebut tidak jauh tertinggal dari sekolah-sekolah lain.

Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ kode guru : 05 (DM)	Catatan Lapangan : 06
Jabatan : Guru Kelas 3	Tgl Pengamatan : Tgl 18 Feb 2015
Kode/Siswa :	Waktu Pengamatan : 06.50-07-15
Kelas :	Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Inspiration Motivation

Data deskriptif

Hari rabu tanggal 18 Februari 2015 pukul 06.50. peneliti datang ke MI disana sudah ada kepala sekolah yang telah mengkondisikan seluruh siswa untuk masuk ke dalam kelas dan mulai membaca asma'ul husna, surat-surat pendek. Di kantor ada guru juga yang telah hadir.

Akhir-akhir ini saya datang lebih awal, tadi saya sampai di sekolah jam 07.kurang 15 menit. jadi kalau bapak kepala belum hadir nanti saya yang mengkondisikan. Bapak kepala selalu hadir lebih awal selama beliau tidak sakit. Dan mengkondisikan siswa.

Data refleksi

Dari keterangan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa sosok kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada seluruh stafnya. Semua itu beliau lakukan untuk mewujudkan ide-ide beliau terutama penanaman akhlak kepada siswa. Salah satunya adalah dengan selalu mengkondisikan seluruh siswa setiap pagi, sebelum pembelajaran di mulai mereka di arahkan untuk menghafal surat-surat pendek dan *asma'ul husna*. Dalam tahap ini kepala madrasah membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena secara ideal seharusnya dalam tahap ini kepala madrasah mampu menginspirasi seluruh guru sehingga mereka berlomba-lomba dalam usaha untuk memajukan organisasi, sebagai contoh adalah dalam hal kedisiplinan.

Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ kode guru : 02 (T)	Catatan Lapangan : 07
Jabatan : Guru TIK dan Bahasa Jawa	Tgl Pengamatan : Tgl 19 Feb 2015
Kode/siswa :	Waktu Pengamatan : 10.00-11.00
Kelas :	Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Individual Consideration

Catatan deskriptif

Pukul 10.30 peneliti memasuki kantor di sana ada seorang guru yang kebetulan belum masuk kelas. Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah selain mengajar.

Kepala madrasah mempunyai kegiatan rutin yaitu menjadi imam sholat duhur selama tidak ada tugas di luar, kalau lagi keluar seperti ini, nanti ada gantinya. (ketika peneliti melakukan pengamatan memang kepala madrasah sedang keluar kantor). Kepala madrasah sangat dekat dengan para guru, sehingga permasalahan yang muncul bisa di selesaikan, misalnya kemarin masalah tentang kurikulum 2013 hampir setiap minggu guru-guru diajak rapat. Bapak Kepala seringkali menggunakan pendekatan personal ketika ada guru yang bermasalah, misalnya tentang kedisiplinan, beliau memanggil guru yang bermasalah tersebut secara individu di kantor.

Bapak kepala itu seorang pemimpin yang bisa dijadikan panutan. Bapak mampu menumbuhkan kesadaran dari para guru, bukan hanya guru, siswa juga. Guru diarahkan untuk mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya, hal itulah yang membuat saya betah mengajar di sini. Karena di sini keadaannya nyaman, guru dan siswanya enak semua.

Keterangan di atas di trianggulasikan dengan data hasil wawancara dengan guru berinisial (S) yang juga menyatakan bahwa kepala madrasah selalu datang lebih awal dari pada guru yang lain selama beliau sehat. Selain itu memang beliau selalu membuka ruang komunikasi ketika muncul permasalahan di antara guru. semisal tentang kedisiplinan guru ketika datang, kepala madrasah bersikap bijaksana, namun hal itulah yang membuat para guru semakin segan dan semakin disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Peneliti pun mengamati ruang kerja kepala sekolah yang menjadi satu dengan para guru, hal ini menurut beliau agar terwujud suasana yang akrab dengan para guru.

Data reflektif

Kepala madrasah selalu berusaha menjadi sosok yang dekat dengan seluruh stafnya, beliau selalu menggunakan moment tertentu untuk mengingatkan seluruh

staf tentang pentingnya tugas dan tanggung jawab dari setiap staf. Selain rapat kepala madrasah juga menggunakan moment tertentu, di sela-sela kesibukan beliau untuk menjalin hubungan komunikasi dengan para staf. hal ini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang muncul didalam organisasi.



Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ Kode Guru : 03 (E)

Catatan Lapangan : 08

Jabatan : Guru PAI

Tgl Pengamatan : 21 Feb 2015

Kode/siswa :

Waktu Pengamatan : 09.45-10.30

Kelas :

Jam Pembuatan Catatan : 13.30

Tentang : Idealized Influence

Data Deskriptif

Tanggal 21 Februari pukul 09.45 peneliti datang ke kantor guru, ada seorang guru yang belum masuk kelas, karena jamnya di pindahkan.

Saya sudah lama mengajar disini, sejak 1999. Jadi sejak sebelum gempa. MI selama ini berjalan baik. Untuk kepemimpinan semua baik, sejak ibu Tumilah, ibu asiyah, pak subhan semua enak. Apa lagi sekarang akan ada madrasah diniyah, itu saya sangat mendukung mas, karena bisa membantu pelajaran saya, sayakan guru PAI jadi adanya madrasah diniyah sangat membantu pekerjaan para guru, terutama saya. Perkembangan MI saat ini mulai terlihat maju, banyak siswa yang berasal dari berbagai daerah di luar imogiri, dulu hanya dari sini saja. Sekarang banyak siswa yang berasal dari daerah sekitar imogiri.

Jika ditrianggulasikan data ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru berinisial (S) yang mengatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mempromosikan MI tersebut adalah usaha dari seluruh guru, terutama kepala madrasah yang memang aktif dikegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

Data reflektif

Peneliti dapat simpulkan bahwa sosok kepemimpinan kepala madrasah mampu memberikan pengaruh positif dalam perkembangan di MI, dengan beberapa ide yang juga diapresiasi positif oleh para guru. ide-ide tersebut beliau tindak lanjuti dengan aksi nyata. Sehingga ide-ide beliau bukan hanya utopia atau angan-angan saja, namun mampu terwujud nyata.

Lampiran 2 : Catatan lapangan

Nama/ Kode Guru :	Catatan Lapangan : 09
Nama/Kode Siswa : 03 (IH)	Tgl Pengamatan : Tgl 19 Feb 2015
Jabatan/Kelas : Kelas 5	Waktu Pengamatan : 12.00-13.00
	Jam Pembuatan Catatan : 14.00

Tentang : Idealized Influence

Data deskriptif

Peneliti ke masjid untuk menunaikan sholat duhur berjama'ah. Di sana peserta didik sudah duduk berjejer rapi setelah mengambil air wudhu, sebagian ada yang melantunkan sholawat sebagian yang lain berbincang dengan teman.

Peneliti membuka percakapan dengan seorang siswa kelas 5. Dia mengatakan bahwa dia rajin mengerjakan sholat 5 waktu. Rajin sholat dhuha di sekolah. Pak subhan mengajarkan untuk sholat dhuha, sekarang ndak perlu di suruh lagi. Sudah hafal niat sholat. Dia pun menghafalkan niat-niat sholat di samping peneliti.

Data ini peneliti trianggulasikan dengan hasil pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan sholat jama'ah peserta didik dengan rapi telah berbaris. Walau ada kelompok-kelompok yang berbincang namun setidaknya mereka telah duduk berbaris dengan rapi.

Tidak berapa lama pak Subhan datang ke masjid lalu mengkondisikan peserta didik dengan mendampingi mereka untuk membaca sholawat. Setelah itu pak Subhan mulai memberikan nasehat-nasehat melalui cerita untuk membangun karakter peserta didik.

Data Reflektif

Sosok kepala madrasah selalu memberikan contoh atas apa yang beliau ajarkan, sehingga peserta didik bisa mempunyai panutan. Selain itu kepala madrasah selalu membimbing peserta didik dengan berbagai pendekatan dan cara yang berbeda, mulai dari dengan cara bercerita hingga mengajak peserta didik yang bermasalah untuk berbincang.

SALINAN

**LAMPIRAN PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 13 TAHUN 2007
TANGGAL 17 APRIL 2007**

TENTANG

STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH

A. KUALIFIKASI

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pe-

gawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:
 - a. Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru TK/RA;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - b. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru SD/MI;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - c. Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - d. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

(SMA/MA) adalah sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru SMA/MA;
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

e. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru SMK/MAK;
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

f. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB;
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SDLB/SMPLB/SMALB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

g. Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;

- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

B. KOMPETENSI

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1. Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
	1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
	1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
	1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
	1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
	1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2. Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
	tingkatan perencanaan.
	2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
	2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
	2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
	2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
	2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
	2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
	2.8 Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
	ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
	2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
	2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
	2.11 Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
	2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
	2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/ madrasah.
	2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/ madrasah dalam mendukung penyusunan program dan

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
	pengambilan keputusan.
	2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
	2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3. Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
	3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
	3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
	3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
	<p>dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
4. Supervisi	<p>4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5. Sosial	<p>5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah</p> <p>5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD.

BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional,
Kepala Bagian Penyusunan Rancangan
Peraturan Perundang-undangan dan
Bantuan Hukum I,



Muslikh, S.H.
NIP 131479478

D: 1-5

CURICULUM VITAE

Nama : Syaifur Rohman, M.Pd.I
TTL : Lampung Tengah, 07 Juli 1989
CP : 085702504331
Alamat Rumah : Sumber Rejeki Mataram, Bandar Mataram, Lampung
Tengah, Lampung
Alamat Yogyakarta : Pon – Pes Nurul Ummah, Prenggan 982, Kotagede,
Yogyakarta.
Nama Ayah : Bapak Cartak
Nama Ibu : Ibu Carkuni

A. Riwayat Pendidikan:

1. SDN 4 Mataram Udik, Lam-Teng (lulus tahun 2002)
2. SMP PGRI 4 Mataram Jaya, Lam-Teng (lulus tahun 2005)
3. MA al – Mubarak, Uman Agung, Lam-Teng (lulus tahun 2008)
4. Mahasiswa TY-UIN SUKA, Yogyakarta (angkatan tahun 2009 lulus 2013)
5. Mahasiswa Pasca UIN SUKA, Yogyakarta (angkatan tahun 2013 lulus 2015)
6. Pon – Pes Hidayatul Mubarak, Lam-Teng (lulus tahun 2009)
7. Pon – Pes Nurul Ummah Yogyakarta (angkatan 2009 lulus tahun 2013)

B. Riwayat Pekerjaan

1. Staf di MTs Al – Mubarak, Lampung Tengah (2008 – 2009).
2. Guru bantu di TPQ Nurul Ummah (2010)
3. Guru di SD Nglegi 2, Patuk, Gunungkidul (2013)
4. Relawan pengajar TPA-TPA di Gunungkidul (2010 -2013)
5. Pengurus dan Pengajar di Pon-Pes Nurul Ummah (2013-sekarang)

C. Prestasi – Prestasi:

1. Kafilah MTQ Tingkat Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007 – 2008
2. Juara 1 MFQ Tingkat Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2010
3. Juara 1 CCA Remaja Masjid Se-DIY dalam rangka 1 Abad Muhammadiyah Tahun 2010

D. Organisasi – Organisasi :

1. LP2M (Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat)
2. Majalah Tilawah (Pon – Pes Nurul Ummah, 2010 - 2011).
3. UKM Al – Mizan (Divisi Tafsir, tahun 2010).
4. Takmir Masjid Al – Faruq (2010 - 2012)
5. Pengurus di Pon-Pes Nurul Ummah (2013- hingga sekarang)

Yogyakarta, 18 April 2015



Syaifur Rohman S.Pd.I

